

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SMA NEGERI 1
RANTAU SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU**



SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**SRI SARAH DALIMUNTHE
NIM : 2020100020**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SMA NEGERI 1
RANTAU SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU**



SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**SRI SARAH DALIMUNTHER
NIM : 2020100020**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SMA NEGERI 1
RANTAU SELATAN, KABUPATEN LABUHANBATU**



SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

SRI SARAH DALIMUNTHE

NIM : 2020100020

PEMBIMBING I

Drs.H. Samsuddin, M.Ag.
NIP. 19640203199403 1 001

PEMBIMBING II

Dr.Zainal Fendi Hasibuan, M.A.
NIP. 19801024202321 1 004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Sri Sarah Dalimunthe

Padangsidempuan, November 2024

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Sri Sarah Dalimunthe yang berjudul "*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu*", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

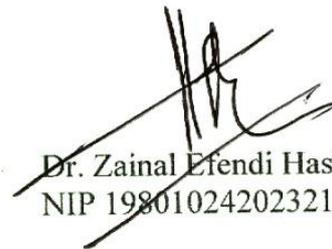
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Drs.H. Samsuddin, M.Ag.
NIP 196402031994031001

PEMBIMBING II,



Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIP 198010242023211004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Sarah Dalimunthe
NIM : 20 201 00020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, November 2024

Saya yang Menyatakan,



Sri Sarah Dalimunthe
NIM 20 201 00020

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Sarah Dalimunthe
NIM : 20 201 00020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu*" Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : November 2024

Saya yang Menyatakan,



Sri Sarah Dalimunthe
NIM 20 201 00020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Sri Sarah Dalimunthe
NIM : 202010020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMA Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205200801 2 021

Sekretaris

Yunaldi, M.Pd.
NIP. 19890222202321 1 020

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205200801 2 021

Yunaldi, M.Pd.
NIP. 19890222202321 1 020

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIP. 19801024202321 1 004

Wilda Rizkiyah Nur Nasution, M.Pd.
NIP. 19910610202203 2 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 25 November 2024
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil/Nilai : 81/A
IPK : 3.60
Indeks Prestasi Kumulatif : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMA Negeri 1 Rantau
Selatan Kabupaten Labuhanbatu**

NAMA : Sri Sarah Dalimunthe
NIM : 20 201 00020

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, 20 November 2024

Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Sri Sarah Dalimunthe
NIM : 2020100020
Judul Skripsi : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Rantau Selatan

Kenakalan siswa merupakan tingkah laku atau perbuatan siswa yang dapat menimbulkan pemasalahan-permasalahan, yang merugikan dirinya sendiri atau orang lain, dan melanggar nilai-nilai moral maupun nilai-nilai sosial. Yang mana kenakalan siswa ini terjadi di SMA Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Yang mana masih ditemukan adanya perilaku yang tidak baik dan tidak sesuai dengan norma-norma yang dilakukan oleh para siswa di lingkungan sekolah serta di dalam pembelajaran. Tujuan penulisan penelitian ini untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk terjadinya kenakalan siswa dan bagaimana peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi berbagai masalah kenakalan siswa yang terjadi di SMA Negeri 1 Rantau Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini bahwa jenis-jenis kenakalan siswa yang terjadi di SMA Negeri 1 Rantau Selatan yaitu: suka keluyuran, terlambat masuk sekolah, bolos pada jam pelajaran, berkelahi dan membuat keributan, membawa *Handphone*, berpakaian tidak sopan, mencuri, merokok, narkoba, minum-minuman keras dan sex diluar pernikahan. Dan peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Rantau Selatan yaitu: memberikan nasehat dan menanamkan ilmu agama pada saat jam pelajaran, melakukan ibadah berjama'ah, mengikuti ekstrakurikuler keagamaan, memperingati hari-hari besar keagamaan serta bekerjasama antara guru PAI dengan guru BK. Demikianlah peranan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rantau Selatan dalam mengatasi kenakalan siswa.

Kata kunci: Peranan Guru, Kenakalan, Siswa

ABSTRACT

Name : Sri Sarah Dalimunthe
Reg. Number : 2020100020
Thesis Title : **The Role of Islamic Religious Education Teachers in Overcoming Student Delinquency at SMA Negeri 1 Rantau Selatan**

Student delinquency is a student's behavior or actions that can cause problems, harm themselves or others, and violate moral values and social values. Where this student delinquency occurred at SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Labuhanbatu Regency. Which is still found to be bad behavior and not in accordance with the norms carried out by students in the school environment and in learning. The purpose of writing this study is to find out what are the forms of student delinquency and how the role of Islamic Religious Education Teachers in overcoming various problems of student delinquency that occur at SMA Negeri 1 Rantau Selatan. This study uses qualitative research methods. The results of this study show that the types of student delinquency that occur at SMA Negeri 1 Rantau Selatan are: like to wander, being late for school, skipping class hours, fighting and making noise, carrying *a mobile phone*, dressing immodestly, stealing, smoking, narcotics, drinking liquor and sex outside of marriage. And the role of Islamic Religious Education Teachers in overcoming student delinquency at SMA Negeri 1 Rantau Selatan is: giving advice and instilling religious knowledge during class hours, conducting congregational worship, participating in religious extracurriculars, commemorating religious holidays and collaborating between PAI teachers and BK teachers. This is the role played by Islamic Religious Education Teachers at SMA Negeri 1 Rantau Selatan in overcoming student delinquency.

Keywords: Teacher's Role, Delinquency, Students

ملخص البحث

الاسم : سري سارة داليمونثي
رقم التسجيل : ٢٠٢٠١٠٠٠٢٠
عنوان البحث : دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في التغلب على جنوح الطلاب في المدرسة الثانوية العليا الحكومية ١ رانتاو سيلاتان

الجنوح الطلاب هو سلوك أو تصرفات الطلاب التي يمكن أن تتسبب في حدوث مشاكل، والتي تضر بأنفسهم أو بالآخرين، وتنتهك القيم الأخلاقية والقيم الاجتماعية. حيث يحدث هذا الجنوح الطلابي في مدرسة المدرسة الثانوية العليا رانتاو سيلاتان في محافظة لابوهانباتو، حيث لا يزال هناك سلوك سيء وغير متوافق مع المعايير التي يقوم بها الطلاب في البيئة المدرسية وفي التعلم. والغرض من كتابة هذا البحث هو معرفة أشكال جنوح الطلبة التي تحدث وكيف يمكن لمعلم التربية الدينية الإسلامية أن يتغلب على مختلف مشاكل جنوح الطلبة التي تحدث في مدرسة رانتاو الجنوبية الثانوية. يستخدم هذا البحث أساليب البحث النوعي. وتشير نتائج هذه الدراسة إلى أن أنواع جنوح الطلاب التي تحدث في مدرسة رانتاو سيلاتان الثانوية الأولى هي: التحول، والتأخر عن المدرسة، والتغيب عن الدروس، والشجار وإحداث الضوضاء، وحمل الهواتف المحمولة، وارتداء الملابس غير المحتشمة، والسرقية، والتدخين، والمخدرات، وشرب الكحول، وممارسة الجنس خارج إطار الزواج. ودور مدرس التربية الدينية الإسلامية في التغلب على جنوح الطلاب في مدرسة رانتاو الثانوية العليا، وهي: تقديم النصيحة وغرس المعرفة الدينية أثناء ساعات الدراسة، وأداء العبادات الجماعية، والمشاركة في الأنشطة الدينية اللامنهجية، وإحياء الأعياد الدينية، والتعاون بين معلمي التربية الدينية الإسلامية ومعلمي التربية الدينية الإسلامية. هذا هو الدور الذي يقوم به معلم التربية الدينية الإسلامية في مدرسة جنوب رانتاو الثانوية في التغلب على جنوح الطلاب.

الكلمات المفتاحية دور المعلم، الجنوح، الطلاب، دور المعلم، الجنوح، الطلاب

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah Subhanahu WaTa`ala, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian Shalawat serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Muhammad Shallallahu `AlaihiWaSallam, figur seorang pemimpin yang patut di contoh dan diteladani, dan yang telah membawa ajaran Islam bagi seluruh penghuni alam.

Skripsi yang berjudul **“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Rantau Selatan Labuhanbatu”** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.

Dengan kesadaran peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Serta banyaknya hambatan dan keterbatasan kemampuan yang dihadapi pada saat peneliti untuk menyelesaikannya. Banyaknya bimbingan dan bantuan dari pihak kepada peneliti sehingga dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan banyak terimakasih terutama kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar M.A, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan beserta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil

Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, beserta Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siegar, S.Psi, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, beserta Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. Abdusima Nasution M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Pembimbing I Bapak Drs.H. Samsuddin, M.Ag. dan Pembimbing II Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A. yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan terhadap penulis dan penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A Penasehat Akademik yang membimbing penulis selama perkuliahan.
6. Kepala perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S. M.Hum. dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
7. Terimakasih kepada Bapak Kepala Sekolah dan Bapak Wakil Kepala Sekolah serta bapak/ibu guru dan pegawai di SMA Negeri 1 Rantau Selatan yang telah

membantu dan melayani serta menerima penulis dengan baik dalam proses pengumpulan data Riset hingga selesai dilakukan.

8. Terimakasih yang tak terhingga kepada orang yang paling berharga di dalam hidup saya yaitu kedua orang tua saya Bapak Saolan Dalimunthe dan Ibu Rabiah, yang selalu menjadi pendukung saya, penasehat saya dan pendengar setia cerita perjalanan kuliah saya. Tanpa memberi tuntutan lebih dari luar kemampuan saya sendiri. Ayah mama skripsi ini adalah persembahan terbaik dari anak perempuan kecil satu satunya ini.
9. Kepada kedua abang kandung dan dua kakak ipar saya Alim Bahri Dalimunthe, Arif Pardamean Dalimunthe, Nila sari Nasution, Riani Hasibuan yang telah membrikan dukungan kepada saya setiap saat. Beserta ketiga keponakan yang selalu merusuh ketika saya mengerjakan tugas Ahmad Elfalih Munthe, Azkayra Faeza Munthe, Ardhan Hanif Munthe.
10. Kepada sahabat dan teman seperjuangan saya, Meidita Rani, Dinny Alif Zhafira, Reni Septiani Ritonga dan Ahmad Syaipuddin yang telah memberikan banyak dukungan dan motivasi kepada saya.
11. Kepada seluruh Boyband Kpop kesayangan saya (*BTS, Seventeen, Enhypen, TXT, Treasure, Staykids, NCT, EXO, Ateez, Boynextdoor dan Zerobaseone*) yang telah memberikan banyak lagu dan tayangan yang membuat hidup saya menjadi tidak bosan selama penyusunan skripsi ini berlangsung sampai selesai.
12. Terimakasih kepada seluruh teman *fangirl* saya yang telah banyak mendengar cerita perjalanan saya Bestie saya Risda Maysari, Dewi Sriani, Aniqotul ma'wa, kakak saya Rumondang Tobing, Adeline Dwi Lestari, Vivih Sayfi

Dahriah, Fidia Oktavia, Atrievia Riris Lestari, Andreani Khoris Juniar, Setyani Devi Suranta, Tiewa Aulia, Ervika Setia dan Adik saya Natasya Amalya, Zakhfaa, Nadia dan Shella beserta keponakan saya Farellino Argyanza dan Zaakiyah Farhanah Amani.

13. Terimakasih kepada sepupu terbaik saya Suhendi yang telah banyak memberikan dorongan semangat dan senantiasa mendengarkan banyak cerita saja ketika menyusun skripsi ini sampai selesai.

Padangsidempuan Agustus 2024

Sri Sarah Dalimunthe
NIM: 2020100020

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
 Nomor: 158 Tahun 1987
 Nomor: 0543b//U/1987

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge

ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

3. *Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...أ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...إ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbutah* hidup yaitu *Ta' marbutah* hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. *Ta' marbutah* mati yaitu *Ta' marbutah* mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu di Transliterasi kan dengan huruf ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fail*, *isim* maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana

nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	10
C. Batasan Istilah	11
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
A. Landasan Teori.....	16
1. Guru Pendidikan Agama Islam	16
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	16
b. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam	19
2. Kenakalan Siswa	23
a. Pengertian Kenakalan Siswa.....	23
b. Jenis-jenis Kenakalan Siswa	25
c. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Siswa.....	26
d. Kenakalan yang terjadi di sekolah dan sangsinya.....	29
B. Penelitian Terdahulu	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Jenis penelitian	37
B. Waktu dan tempat penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian	38
D. Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Pengecekan keabsahan Data	43
G. Teknik pengolahan Data dan Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Temuan Umum	46

1. Sejarah SMA Negeri 1 Rantau Selatan	46
2. Profil SMA Negeri 1 Rantau Selatan	48
3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Rantau Selatan	49
4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Rantau Selatan	51
5. Daftar Guru SMA Negeri 1 Rantau Selatan.....	54
B. Temuan Khusus.....	56
1. Jenis-Jenis Kenakalan Siswa Yang Terjadi Di SMA Negeri 1 Rantau Selatan	56
2. Faktor Terjadinya Kenakalan Siswa Di SMA Negeri 1 Rantau Selatan	70
3. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMA Negeri 1 Rantau Selatan.....	76
C. Analisis Hasil Penelitian	82
D. Keterbatasan Penelitian.....	82
 BAB V PENUTUP	 84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Kisi-kisi Observasi.....	41
Tabel 3.2 Tabel Kisi-Kisi Wawancara	42
Tabel 4.1 Tabel Sarana dan Prasarana Pokok	52
Tabel 4.2 Tabel Sarana dan Prasarana Penunjang	53
Tabel 4.3 Daftar Guru SMA Negeri 1 Rantau Selatan.....	54
Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik SMA Negeri 1 Rantau Selatan.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang berpengaruh besar pada kehidupan manusia. Pendidikan dapat mendorong peningkatan kualitas manusia dalam bentuk peningkatan bidang kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai transmisi pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mencakup upaya mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu untuk mencapai kehidupan pribadi dan sosial yang memuaskan.¹

Menurut Undang-undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Pendidikan itu sebagaimana disebutkan al-Ashfahani penyempurnaan kebutuhan secara perlahan. Untuk itu mengajarkan materi pelajaran yang tidak sesuai dengan perkembangan peserta didik tidak lah mendidik. Dalam konteks ini Muhammad Abduh mengatakan jangan mengajarkan Ilmu Kalam kepada murid SD. Ilmu Kalam bukanlah kebutuhan murid SD. Dalam makna kebutuhan, jangan lagi mengajarkan tajwid pada program Magister apalagi Doktor. Tajwid dalam

¹ Dwi nugroho hidayanto ,”*Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis Sistematis Untuk Guru dan Calon Guru*”, (Depok:PT. Raja Grafindo persada,2020),hal.2.

² Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

pengertian yang sederhana layaknya kebutuhan murid-murid TK atau SD, bisa juga sampai tingkat SMP.³

Perkembangan teknologi yang sangat pesat serta lajunya arus globalisasi yang begitu cepat tidak hanya memberikan dampak kepada orang dewasa, akan tetapi juga berdampak terhadap pola dan gaya kehidupan kaum remaja. Persoalan yang sangat terasa di dalam bidang pendidikan saat ini adalah munculnya kenakalan remaja. Apalagi didalam kalangan remaja yang sedang mengalami proses perkembangan baik secara fisik maupun psikisnya. Kondisi remaja yang dalam masa tidak stabil membuat remaja rentan akan berbagai perilaku negatif seperti halnya kenakalan remaja.⁴

Kenakalan Remaja semakin marak terjadi dan cenderung semakin meningkat jumlahnya. Permasalahan ini tidak hanya menjadi permasalahan di Indonesia tetapi juga menjadi permasalahan di dunia. Fenomena kenakalan Remaja terjadi pada seluruh lapisan masyarakat, laki-laki maupun perempuan, dikota maupun didesa, dari kalangan sosial ekonomi tinggi maupun rendah. Kenakalan dan Kriminalitas di kalangan Remaja, umumnya dikategorikan sebagai bentuk perilaku menyimpang yang diartikan sebagai bentuk perlawanan terhadap aturan dan nilai-nilai normatif yang berlaku di masyarakat. Hal ini terjadi menunjukkan bahwa adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam proses tumbuh kembang Remaja. Seyogyanya Remaja yang berhasil dalam proses tumbuh kembang akan menunjukkan perilaku adaptif, asertif, komunikatif,

³ Dalimunthe Sehat sultoni, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Bangunan Ilmu Islamic Studies*, (Yogyakarta: CV Budi Utama 2018),hal.7.

⁴ Mutiara dan Ari, "Kenakalan Remaja di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung: Studi Pendahuluan", *Jurnal Politik,keamanan dan hubungan internasional: No eISSN:2829-1794 September 2022*,hal.137-145.

produktif dan mampu menjalankan peran sosial dengan baik. Kenyataannya, banyak remaja bermasalah yang bersinggungan dengan hukum dan termasuk kedalam kenakalan Remaja.⁵

Menurut Hurlock kenakalan anak dan Remaja bersumber dari moral yang sudah berbahaya atau beresiko (moral hazard). Menurutnya, kerusakan moral katanya bersumber dari: 1) keluarga yang sibuk, keluarga yang retak dan dengan single parent dimana anak hanya diasuh oleh ibu, 2) menurutnya kewibawaan sekolah dalam mengawasi anak, 3) peranan masjid tidak mampu menangani masalah moral.⁶

Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses-proses perkembangan jiwanya, baik pada saat remaja maupun pada masa kanak-kanaknya. Masa kanak-kanak dan masa remaja berlangsung sangat singkat, dengan perkembangan fisik, psikis dan emosi yang begitu cepat. Secara psikologis kenakalan remaja merupakan wujud dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak. Sering kali didapati bahwa ada trauma dalam masa lalunya, perlakuan kasar dan tidak menyenangkan dari lingkungannya, maupun trauma terhadap kondisi lingkungan, seperti kondisi ekonomi dan sebagainya.

Dampak dari kenakalan remaja yang dibiarkan memang memengaruhi kehidupan masa depan remaja itu sendiri hal ini juga disebabkan dengan *self control* yang lemah oleh remaja. Misalnya remaja akan tumbuh menjadi sosok

⁵ Tri Anjaswarni DKK, *Deteksi Dini Potensi Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Dan Solusinya*, (Siduarjo: Zifatama Jawara 2020),hal.4.

⁶ Hijrotul Mardiyah, "Analisis Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Kelurahan Samban", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, Vol.02, No.2, Oktober 2019,hal.73.

yang berkepribadian buruk. Remaja tersebut akan dihindari atau malah dikucilkan oleh banyak orang. Akibat dikucilkan, remaja bisa mengalami gangguan kejiwaan dengan lemahnya *self control*, bukan berarti gila, tapi merasa dikucilkan dalam hal sosialisasi, merasa amat sedih atau malah membenci orang-orang disekitar. Dampak terjadinya kenakalan remaja disebabkan oleh faktor dalam diri anak tersebut, faktor keluarga, lingkungan masyarakat dan sekolah serta faktor ekonomi. Dalam hal ini upaya penanggulangan yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan remaja adalah dengan cara pemerintah memberikan kesempatan untuk menyalurkan bakat dan hobinya baik dibidang musik, olahraga ataupun otomotif. Dengan demikian peranan orangtua sangat perlu dan berpengaruh dalam diri si anak. Untuk itu perlu diberikan arahan, bimbingan dan kasih sayang.⁷

Kontrol diri yang rendah, sehingga tidak mampu mengarahkan dan mengatur perilaku. Para remaja tidak mampu menginterpretasikan stimulus yang dihadapi, tidak mampu mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin dihadapi sehingga tidak mampu memilih tindakan yang tepat, sebab itu sangat diperlukan peranan dari seorang Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *self control* dalam diri siswa tersebut.

Guru Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan akhlak dengan sangat baik memegang peranan penting dalam pemahaman siswa terhadap akhlak mulia dan juga mempunyai peranan tersendiri dalam hasil belajar siswa. Karena guru mempunyai tanggung jawab dalam proses belajar mengajar. Mempelajari pendidikan agama Islam salah satunya dapat ditingkatkan dengan meningkatkan

⁷ Surbakti,E.M., Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja, (Jakarta: PT.Alex Medis Komputindo, 2008),hal.26.

motivasi belajar. Karena motivasi berperan dalam proses belajar mengajar yang sangat penting.⁸

Melalui jalur Pendidikan Agama Islam manusia mampu mengembangkan potensi yang mereka bawa sejak lahir, yakni dengan melakukan pengalaman terhadap agama sesuai dengan syariatnya. Pengalaman agama manusia pada umumnya menjadi salah satu titik sentral evaluasi terhadap perkembangan fitrah setiap manusia. Akan tetapi, pengalaman agama ini tidak mudah terjadi jika tidak didasari dengan pemahaman ilmu agama terlebih dahulu. Oleh karena itu, untuk mengembangkan potensi yang lebih baik dan secara optimal perlu adanya pendidikan, dan mengingat bahwa Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia (peserta didik) dengan cara membimbing dan memfasilitasi kegiatan belajar anak. Seorang anak yang terlahir dengan fitrah dari Allah SWT. Sudah semestinya mampu dikembangkan melalui pengalaman agama yang lebih baik. Salah satu solusi yang ampuh untuk dilakukan oleh setiap individual manusia untuk mampu mengamalkan agama adalah pendidikan. Pendidikan tidak secara alami diperoleh setiap anak, dan sudah menjadi suatu hal yang lumrah untuk dilakukan oleh orang tua memberikan pendidikan kepada anak sesuai dengan tahap usianya. Pada proses pendidikan ini, setiap lembaga pendidikan ini, setiap lembaga pendidikan melakukan strategi

⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001),hal.83.

yang berbeda-beda dalam upaya menumbuhkembangkan potensi seorang anak sesuai dengan fitrahnya.⁹

Pada hakikatnya manusia terlahir ke dunia membawa fitrah (potensi). Potensi ini harus mendapat tempat dan perhatian untuk di kembangkan secara positif, sehingga manusia dapat hidup sejalan dengan tujuan Allah SWT yang menciptakan nya. yaitu penghambaan diri kepada Allah SWT untuk memperoleh kebahagiaan dunia akhirat. Selain penghambaan kepada Allah SWT, manusia sebagai khalifah (pemimpin) di dunia. Dengan fitrah yang sudah dimiliki manusia sejak lahir, itu adalah modal utama supaya dikembangkan dalam semasa hidupnya untuk menuju *khalifah fil ardl*, dan tentu membutuhkan proses yang panjang.

Nabi Muhammad SAW bersabda:

حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ"

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Al Qa'nabi dari Malik dari Abu Az Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanya-lah yang menjadikan ia Yahudi atau Nasrani." (HR. Abu Daud)¹⁰

Maka peranan guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan hendaknya melakukan sejak di sekolah, atau sejak anak itu masih di dalam bangku kelas karena perkembangannya itu masih banyak yang bergantung kepada usaha guru pendidikan agama Islam.

⁹ Jureid,DKK, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Keterampilan Keagamaan Untuk Meningkatkan Pengalaman Agama Siswa di MTsN se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal", *Jurnal Literasiologi*: Vol.10,No.1,hal.124.

¹⁰ Abu Dawud Sulaiman ibn Asy'as Ashubuhastani, *Sunan Abu Dawud* (Juz III; Bairut-Libanon Darul Kutub, 1997 M), hal. 234.

Selain mengajarkan pengetahuan teoritis kepada siswa, guru harus mampu berperan sebagai wali untuk membantu siswa mengidentifikasi berbagai permasalahan yang akan menghilangkan pengaruh negatif yang mempengaruhi perkembangannya. Guru juga harus berperan sebagai pemandu bagi siswa dalam menyediakan berbagai sumber belajar yang tersedia di lingkungan pendidikan, termasuk media cetak seperti buku dan media online seperti internet. guru juga berperan sebagai investor yang dapat menggali dan mengoptimalkan potensi siswa secara maksimal. sebagai guru kita harus selalu mengajarkan apa yang telah kita lakukan secara konsisten.¹¹

Dalam literatur Islam, menurut Muhaimin guru biasa disebut sebagai *Ustadz, Mu'allim, Murabbiy, Mursyid, Mudarris, dan muaddib*. Di luar Negeri, kata *Ustadz* identik digunakan untuk mereka yang bergelar profesor. Penggunaan kata *Ustadz* ini mengandung makna bahwa seorang guru diharuskan memiliki komitmen terhadap profesionalitas diri dalam mengemban tugas mengajar sebagai guru. Tugas guru yang paling utama adalah meningkatkan mutu proses dan hasil kerja yang ia lakukan dengan selalu memperbaiki dan memperbaharui model, strategi serta metode yang ia gunakan dalam pembelajaran sesuai dengan mengikuti arah perkembangan zaman. Jadi, disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang memiliki tanggung jawab dalam Pendidikan Islam yang bertanggung jawab memberikan bimbingan, pengetahuan dan ajaran kepada peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya yang

¹¹ Yusuf hanafiah, "*Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*", (Yogyakarta:UAD press,2021).hal.3.

mencakup agama, ketuhanan, Nabi dan Rasul serta ajaran-ajaran agama Islam lainnya.¹²

Senada dengan itu, pendidik sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang mampu berdiri sendiri. Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (*supporter*), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.¹³

Di samping itu peran guru PAI yang utama adalah membentuk akhlak mulia dalam diri setiap siswa, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam masa sekolah yang dilalui remaja, tidak semuanya berjalan dengan lancar. Kadang di sekolah para remaja banyak mengalami permasalahan, baik dalam mata pelajaran maupun dengan teman sebayanya. Permasalahan dengan teman sebaya antara lain seperti mengejek, menyebarkan rumor, menghasut, mengucilkan, menakut-nakuti (intimidasi), mengancam, menindas, serta

¹² Wardi dan Ismail, "Klasifikasi Pendidik Dalam Perspektif Prof.Dr.H. Muhaimin,M.A.", *Jurnal Kariman*: Volume 09, No.01 Juni 2021,hal.18.

¹³ Ridwan Ahmad, DKK, "Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatan Kedisiplinan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa", *Journal on Education*: Vol.5, No.4, Mei-Agustus 2023,hal. 12029.

menyerang secara fisik (mendorong, menampar, dan memukul) ataupun melakukan kekerasan terhadap teman yang dianggap lemah.¹⁴

Mungkin ini sebagai tugas yang amat berat yang dibebankan ke atas pundak guru, bukan hanya dalam meencerdaskan bangsa akan tetapi bagaimana menghasilkan pemuda pemudi bermoral dan bertakwa kepada Allah SWT. Hal tersebut relevan dengan firman Allah SWT, dalam Q.S. Al-Mujādilah, Ayat 11 yang berbunyi :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu:berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah Akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah niscaya Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantara mu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Mujādilah : 11).¹⁵

Sebagian besar siswa dan siswi dan SMA Negeri 1 Rantau Selatan masih banyak yang melakukan tindakan yang melanggar tata tertib sekolah. Misalnya, membolos dari sekolah dan jam pelajaran, merokok, berkata kasar, terlambat masuk sekolah, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, berkelahi atau membuat keributan, kasus *bullying*, melihat gambar pornografi dan lain sebagainya.

¹⁴ Aat Syafaat, Sohari Sahrani. Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Jakarta: PT. Raja Grafindo Remaja, 2008), hal. 5.

¹⁵ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Asy-Syifa': (Semarang, 2013),hal.134.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut penulis disini akan mengadakan penelitian tentang peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa. Adapun yang membedakan dengan skripsi yang terdahulu disini pada penelitian kali ini akan membahas secara terperinci tentang Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMAN1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, yang mana pada penelitian skripsi terdahulu dilakukan penelitian di SMAN 2 Padangsidimpuan. Maka dari itu penelitian ini akan dilakukan di SMAN1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu yang mana belum pernah diadakan penelitian dari institusi Lainnya dalam meneliti peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa.

Serta mengingat betapa pentingnya peranan remaja sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa , maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk dapat melihat lebih dekat terhadap kehidupan remaja. Khususnya remaja atau siswa yang pernah atau sedang terlibat kenakalan , oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang kenakalan siswa secara komprehensif sehingga layak untuk diteliti dengan judul: “PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SMA NEGERI 1 RANTAU SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU”.

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada dan keterbatasan waktu penelitian, maka peneliti hanya memfokuskan masalah penelitian pada kajian

peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan remaja di SMA NEGERI 1 RANTAU SELATAN, KABUPATEN LABUHANBATU.

C. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang memiliki makna campuran, demi menghindari kesalah pahaman makna, maka Peneliti memberikan batasan istilah guna mempermudah dalam memahami penelitian dari penulis sendiri. Adapun batasan istilah tersebut diantaranya:

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dipahami sebagai proses pembudayaan dan pewarisan ajaran agama, budaya dan peradaban dari generasi ke generasi sepanjang sejarahnya. Tafsir mendefenisikan Pendidikan Agama Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Agama Islam. Atau dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin.¹⁶

Guru Pendidikan Agama Islam berarti seorang pendidik yang mengajarkan ilmu yang berdasarkan ajaran Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam, serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).¹⁷

¹⁶ Siswanto, *Pendidikan Islam Dalam Dialetika Perubahan*, (Surabaya, Desember 2015),hal.13.

¹⁷ Dindin Jamaluddin, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Depok, Oktober 2022), hal.42.

Secara spesifik Guru PAI adalah orang yang pekerjaannya mengajarkan pelajaran Agama Islam. Oleh karena itu dapat dijelaskan, bahwa Guru PAI adalah sosok yang senantiasa bergelut mengajarkan mata pelajaran Agama Islam kepada siswa, dalam hal ini tugasnya bukan hanya mengajarkan pengetahuan Agama, tetapi juga mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anak didiknya.¹⁸

2. Kenakalan Siswa

Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan kedalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Untuk mengetahui latar belakang perilaku menyimpang perlu membedakan adanya perilaku menyimpang yang tidak disengaja dan yang disengaja.¹⁹

Menurut Kartono, kenakalan remaja disebut sebagai *Juvenile Delinquency*, adalah perilaku jahat atau dursila, atau kejahatan atau kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku

¹⁸ Ismail Darimi, 'Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran', *Jurnal Mudarrisuna*, 4.2 (2015),hal.716.

¹⁹ Umar Sulaiman, *Perilaku Menyimpang Remaja Dalam Perspektif Sosiologi*,(Samata, September 2020),hal.4.

yang tidak dapat diterima secara sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal.²⁰

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa hal yang menjadi bahasan masalah pokok dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Apa saja kenakalan siswa yang sering terjadi di SMA Negeri 1 Rantau Selatan?
2. Apa saja faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa yang sering terjadi di SMA Negeri 1 Rantau Selatan?
3. Bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Rantau Selatan kabupaten Labuhanbatu?

E. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui apa saja kenakalan siswa yang sering terjadi di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.
3. Untuk mengetahui bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Rantau Selatan kabupaten Labuhanbatu.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat diantaranya:

²⁰ Savitri Suryandari, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja", *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol.4, No.1, Januari 2020,hal.24.

1. Sebagai masukan bagi instansi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Sebagai tambahan bahan ajar untuk guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya mengatasi kenakalan remaja yang terjadi di sekolah.
3. Untuk memberikan wawasan baru kepada kepala sekolah serta pendidik untuk selalu melakukan upaya dalam mengatasi kenakalan-kenalan yang terjadi di kalangan remaja untuk menjadikan remaja yang lebih baik dalam pembelajaran dan keseharian.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan gambaran secara umum terkait penelitian yang akan dilakukan.²¹ Maka sistematika pembahasan ini dibagi menjadi beberapa pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I adalah pendahuluan. Pada bagian ini diuraikan latar belakang masalah, batasan masalah, identifikasi masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
2. BAB II berisi tinjauan pustaka. Pada bagian ini dipaparkan tentang landasan teoritis beserta penelitian terdahulu yang relevan.
3. BAB III berisi metodologi penelitian. Pada bagian ini memaparkan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik pengelolaan data dan analisis data.

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.337.

4. BAB IV berisi hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.
5. BAB V berisi merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan adalah intisari dari bab-bab sebelumnya atau hasil dari analisis dan pembahasan. Sedangkan saran-saran dalam penelitian ini didasarkan pada kesimpulan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang diartikan orang yang mengajar (pengajar, pendidik, ahli didik). Dalam bahasa jawa, sering kita mendengar kata “guru” di istilahkan dengan “*digugu lan ditiru*”. Kata “*digugu*” berarti di ikuti nasehat-nasehatnya. Sedangkan “*ditiru*” diartikan dengan diteladani tindakannya.²²

Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Guru-guru ini harus memiliki kualifikasi formal. Dalam defenisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru. Beberapa istilah yang juga menggambarkan peran guru antara lain dosen, mentor, tentor dan tutor.²³ Guru-guru menjadi pendidik, dengan fungsi utama mengajar dan mencerdaskan.²⁴

Guru merupakan pendidik formal disekolah yang bertugas memberlajarkan siswa-siswanya sehingga memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang semakin sempurna, atau kedewasaan pribadinya. Oleh karena itu, guru terkait dengan berbagai

²² Tulus Tu’u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo 2004),hal.127.

²³ Hamzah dan Nina, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi*, (Jakarta, September 2016),hal.1.

²⁴ Nashir Ali, *Dasar-dasar Ilmu Mendidik*, (Jakarta 1992),hal.32.

syarat, yang diantaranya guru disyaratkan untuk memiliki sepuluh kemampuan dasar, yaitu: (1) menguasai bahan; (2) mengelola program belajar mengajar; (3) mengelola kependidikan; (4) menguasai media dan sumber belajar; (5) menguasai landasan kependidikan; (6) mengelola interaksi belajar mengajar; (7) menilai prestasi siswa; (8) mengenal fungsi dan program bimbingan penyuluhan; (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; (10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian untuk keperluan pendidikan dan pengajaran.²⁵

Abidin Ibnu Rusn mengutip pendapat Al-Ghazali yang menyatakan bahwa profesi keguruan merupakan profesi yang paling mulia dan paling agung disbanding dengan profesi yang lain. Al-Ghazali berkata:“Seorang yang berilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya itu, dialah yang dinamakan orang besar di bawah kolong langit ini. Ia bagai matahari yang mencahayai orang lain, sedangkan dia sendiri pun bercahaya. Ibarat minyak kasturi yang baunya dinikmati orang lain, ia sendiri pun harum.”²⁶

Dalam literatur Pendidikan Islam, Guru merupakan bagian penting dalam kegiatan ini pendidikan, namun guru tidak semuanya dalam pendidikan, guru mempunyai peranannya masing-masing sebagai asisten. Ada banyak istilah yang bisa digunakan dalam bahasa Arab. Ungkapan guru adalah *Ustadz, Mursyid, Mu'allim, Mu'adib dan Murabbi*. Seorang pendidik atau guru yang berjiwa Islam ada di tempat lain peranan orang yang

²⁵ Hamzah dan Nina, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi*, (Jakarta, Maret 2018), hal.19.

²⁶ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.64.

menyampaikan informasi kepada peserta didik dan sekaligus pendidik atau guru juga sebagai *mu'addib* yang mempersiapkan diri. siswa bertanggung jawab untuk mengembangkan kehidupannya sendiri berkualitas di masa depan dan pendidik atau guru disebut juga *ustadz*, *mursyid* dan *mudarris*.

Ustadz adalah sosok yang berkomitmen terhadap profesionalisme Beliau memiliki sikap alami tanpa pamrih, dedikasi terhadap kualitas, proses dan hasil kerja, dan sikap perbaikan terus-menerus. *Mu'allim* adalah orang yang menguasai ilmu yang dapat mengembangkannya dan menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoretis dan praktisnya atau melakukan transfer pada saat yang bersamaan ilmu/pengetahuan, internalisasi dan pengamalan. *Murabbi* adalah orang yang mudah diajar dan melatih siswa untuk menjadi kreatif dan organisasi dan jagalah hasil kreasimu agar tidak mendatangkan bencana bagi dirinya sendiri, masyarakat dan alam. *Mursyid* adalah sosok yang mampu menjadi teladan atau panutan sentral atau sentral dan konsultan bagi orang lain dalam definisi diri murid-muridnya. *Muddar* adalah orang yang berakal dan berpengetahuan, dan terus-menerus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka dan berusaha untuk mendidik siswa, menghilangkan kebodohan mereka dan mendidik mereka kemampuannya sesuai dengan kesanggupan, minat dan bakatnya²⁷

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama dan berupaya

²⁷ Azima Dimiyati, *Pengembangan Profesi Guru* (Lampung, Gre Publishing,2019).hal.14

menciptakan individu yang memiliki pola pikir ilmiah dan pribadi yang sempurna.²⁸ Secara spesifik guru PAI adalah orang yang pekerjaannya mengajarkan pelajaran Agama Islam. Oleh karena itu dapat dijelaskan, bahwa guru PAI adalah sosok yang senantiasa bergelut mengajarkan mata pelajaran agama Islam kepada siswa, dalam hal ini tugasnya bukan hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anak didiknya.²⁹

Jadi, dapat disimpulkan oleh penulis guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang guru yang mengemban bidang agama yang bertanggung jawab atas pembelajaran nilai-nilai yang terkandung dalam agama islam itu sendiri.

b. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Peranan berasal dari kata “Peran” yang artinya seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.³⁰

Peranan menurut Soerjono Soekanto merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.³¹ Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.³²

²⁸ Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka cipta, 2000),hal.32.

²⁹ Ismail Darimi, ‘Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran’, *Jurnal Mudarrisuna*, 4.2 (2015),hal.716.

³⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai pustaka, (Jakarta: 2007).hal.845.

³¹ Soerjono Soekamto, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1986),hal.220.

Menurut Termonologi, Peran artinya seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam Bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang defenisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran dapat diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.³³

Peranan guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa. Sedangkan peran guru Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai pembimbing dalam mengarahkan anak didiknya kearah yang lebih baik.³⁴ Dalam hal ini digambarkan dalam firman Allah SWT, dalam Al-Qur’an surat An-Nahl, Ayat 43, Yang berbunyi :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْ اِلَيْهِمْ فَسْئَلُوْا اَهْلَ الذِّكْرِ
 اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ

³² Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama, 2014),hal.845.

³³ Syamsir, Torang, *Organisasi dan Manajemen (Perilaku dan Struktur , Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta,2014).hal.86.

³⁴ Rahmat Hidayat DKK, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor”, *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, P-ISSN: 2654-5829, E-ISSN:2654-3753.hal.150.

Artinya: “Dan tidaklah kami mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”(QS. An-Nahl: 43).³⁵

Peran guru Pendidikan Agama Islam tidak terbatas pada penyampaian informasi keagamaan kepada peserta didik, akan tetapi juga mencakup tanggung jawab dalam mendidik dan memandu siswa. Guru harus memiliki empati terhadap kondisi siswa, serta mampu merespons perkembangan jiwa, keyakinan, dan pemikiran mereka. Dalam lingkup pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam juga dituntut menciptakan lingkungan belajar yang tenang dan nyaman, yang mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajaran agama Islam, baik secara formal maupun informal.³⁶

Guru memiliki peran penting dalam pendidikan, setelah memahami apa saja tugas dan tanggungjawan seorang guru, maka kita akan mengerti apa saja peran guru bagi para muridnya. Adapun peran guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai demonstrator. Guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan, serta senantiasa mengembangkan dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

³⁵ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Asy-Syifa': (Semarang, 2013).hal.244.

³⁶ Zakarya DKK, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta”, *Jurnal Attractive: Innovative Education*, Vol.5, No.2, Juli 2023.hal.910.

- 2) Guru sebagai mediator dan fasilitator. Mediator ini dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya saja menengahi atau memberikan jalan keluar atau solusi ketika diskusi tidak berjalan dengan baik. Mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media pembelajaran, guru menentukan media pembelajaran mana yang tepat digunakan dalam pembelajaran. Guru wajib memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung efektif dan optimal.
- 3) Guru sebagai evaluator. Guru memiliki tugas untuk menilai dan mengamati perkembangan prestasi belajar peserta didik. Guru memiliki otoritas penuh dalam menilai peserta didik, namun demikian evaluasi tetap harus dilaksanakan dengan objektif. Evaluasi yang dilakukan guru harus dilakukan dengan metode dan prosedur tertentu yang telah direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
- 4) Peran guru secara pribadi. Sebagai dirinya sendiri guru harus berperan sebagai: Petugas sosial, Pelajar dan ilmuwan, Orang tua, Teladan, Pengamat.
- 5) Sebagai Motivator, guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus

bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara peserta didik yang malas belajar dan sebagainya.³⁷

Jadi, disimpulkan bahwa peranan guru Pendidikan Agama Islam ialah mengarahkan dan membimbing agar siswa mampu tumbuh dengan perkembangan jiwa emosional dan spiritual berdasarkan dengan Pendidikan dan nilai-nilai yang terkandung di dalam Agama Islam itu sendiri.

2. Kenakalan Siswa

a. Pengertian Kenakalan siswa

Pada dasarnya kenakalan remaja menunjuk pada suatu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang hidup didalam masyarakatnya. Tentang normal atau tidaknya perilaku kenakalan atau perilaku menyimpang, pernah dijelaskan dalam pemikiran Emile Durkheim. Bahwa perilaku menyimpang atau jahat kalau dalam batas-batas tertentu dianggap sebagai fakta sosial yang normal dalam bukunya "*Rules of Sociological Method*" dalam batas-batas tertentu kenakalan adalah normal karena tidak mungkin menghapusnya secara tuntas, dengan demikian perilaku dikatakan normal sejauh perilaku tersebut tidak menimbulkan keresahan dalam masyarakat, perilaku tersebut terjadi dalam batas-batas tertentu dan melihat pada sesuatu perbuatan yang tidak disengaja. Jadi kebalikan dari perilaku yang dianggap normal yaitu perilaku nakal/jahat yaitu perilaku yang disengaja meninggalkan kesalahan pada masyarakat.³⁸

³⁷ Maulana Akbar Sanjani, Tugas dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar, "*Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol 6, No 1, 2020, hal. 37-38.

³⁸ Soerjono dan Soekanto, *Sosiologi Penyimpangan*, (Jakarta, Rajawali 1998), hal.75.

Menurut Sahetapy, kenakalan remaja adalah masalah anak menyangkut pelanggaran norma masyarakat. Pelanggaran norma merupakan salah satu bentuk tingkah laku manusia. Tingkah laku seseorang ditentukan oleh sikapnya (*attitude*) dalam menghadapi suatu situasi tertentu. Sedangkan menurut R. Kusmanto Setyonegoro kenakalan remaja adalah tingkah laku individu yang bertentangan dengan syarat-syarat dan pendapat umum yang dianggap pantas dan baik, oleh karena itu, sesuatu lingkungan masyarakat yang berkebudayaan tertentu. Apabila individu itu masih anak-anak maka sering tingkah laku serupa itu disebut dengan istilah tingkah laku yang sukar atau nakal.³⁹

Faktor yang cenderung untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik itu antara lain yang termasuk dalam nafsu *amarah* (suka emosi dan sombong) dan juga nafsu *lawwamah* yakni nafsu yang mementingkan dirinya sendiri dan rakus (*ego sentries*)⁴⁰. Sebagaimana dalam al-Quran Surat al- Alaq ayat 6-7 :

كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَافٍ ﴿٦﴾ أَنْ رَأَاهُ اسْتَغْنَىٰ ﴿٧﴾

Artinya: Ketahuilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas, karena dia melihat dirinya serba cukup (QS. Al-Alaq: 6-7).⁴¹

Menurut Psikolog Drs. Bimo Walgito istilah dari kenakalan remaja mencakup setiap perbuatan. Apabila perbuatan itu dilakukan orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, sesuatu yang melawan hukum.⁴²

³⁹ Marwan Setiawan, *Karakteristik Kriminalitas Anak dan Remaja* (Bogor:Galia Indonesia 2015),hal.100.

⁴⁰ Muchlish Huda, "Kenakalan Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Journal For Islamic Studies*, Vol.2. No.1. Januari 2019, hal 177.

⁴¹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Asy-Syifa'*: (Semarang, 2013),hal.597.

Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan kedalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Untuk mengetahui latar belakang perilaku menyimpang perlu membedakan adanya perilaku menyimpang yang tidak disengaja dan yang disengaja.⁴³

Jadi, disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah sebuah perilaku yang dilakukan oleh remaja yang melanggar aturan norma-norma dan dapat menimbulkan hal yang tidak baik.

b. Jenis-jenis Kenakalan Siswa

Kenakalan yang terjadi dikalangan remaja memiliki tiga jenis, yang dibagi berdasarkan tingkat kriminal yang terjadi, antara lain:

1) Kenakalan Biasa

Misalnya suka keluyuran, suka berkelahi, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit dan lain sebagainya.

2) Kenakalan yang Menjurus Kepada Pelanggaran Hukum

Misalnya meminjam barang tidak dikembalikan, berpakaian melanggar norma kesopanan, mengambil barang orang tanpa izin, dan lain sebagainya.

⁴² Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).Hal.11.

⁴³ Umar Sulaiman, *Perilaku Menyimpang Remaja Dalam Perspektif Sosiologi*,(Samata, September 2020),hal.4.

3) Kenakalan Khusus

Misalnya penyalahgunaan narkoba, minum minuman keras, hubungan sex diluar pernikahan, ikut organisasi terlarang, dan lain sebagainya.

Adapun beberapa jenis perilaku kenakalan, yaitu:

- 1) Kebut-kebutan di jalan yang mengganggu keamanan lalu lintas
- 2) Perkelahian antar gang
- 3) Membolos sekolah
- 4) Kecanduan atau ketagihan narkoba
- 5) Perjudian dan bentuk permainan lain dengan taruhan.
- 6) Komersialisasi seks, pengguguran janin
- 7) Tindakan radikal
- 8) Perbuatan asusila atau anti sosial.sebagainya.⁴⁴

c. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Siswa

Kenakalan-kenakalan yang terjadi di kalangan remaja memiliki banyak faktor yang mendorong mereka untuk melakukan kenakalan tersebut. Berbagai faktor tersebut dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang akan di jelaskan sebagai berikut:

⁴⁴ Een,DKK, “Jenis-jenis Kenakalan Remaja dan Faktor-faktor yang Memengaruhi di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang”. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*: Vol.04, No.01, 2020),hal.33.

1) Faktor Internal

a) Kontrol Diri yang Lemah

Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku “nakal”.

b) Krisis Identitas

Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran.

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan Keluarga

Karena kurangnya mendapat perhatian yang baik dari orangtua dan keluarga sehingga menyebabkan anak melakukan kenakalan.

b) Lingkungan Masyarakat

Tempat atau perantara ketiga setelah lingkungan yang penting dalam pelaksanaan pendidikan bagi anak lingkungan masyarakat sangat berperan dalam pembentukan mental maupun spiritual anak.

c) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah juga salah satu hal penting dan berpengaruh. Sehingga kalau lingkungan sekolah kurang

menguntungkan dan tidak menarik bagi siswa dapat menimbulkan ulah dan perilaku yang tidak di inginkan.⁴⁵

Menurut Zakiyah Deradjat, dalam bukunya “Kesehatan Mental” ia menuliskan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di antaranya adalah :

- a) Kurangnya pendidikan agama
- b) Kurangnya perhatian orang tua terhadap dunia pendidikan
- c) Kurang teraturnya pengisian waktu
- d) Tidak stabilnya keadaan sosial, politik dan ekonomi
- e) Banyaknya flim-flim dan buku-buku bacaan yang tidak baik
- f) Merosotnya moral dan mental orang dewasa
- g) Pendidikan dalam sekolah yang kurang baik
- h) Kurangnya perhatian masyarakat dalam pendidikan anak-anak.⁴⁶

Dari banyaknya faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja, salah satunya yang begitu kuat yaitu salah memilih teman atau lingkungan pergaulan yang membuat remaja terjerumus ke dalam pergaulan yang salah. Maksudnya adalah ketika berteman dengan orang yang sholeh maka akan terpengaruh ke dalam kesholehannya atau kita akan mendapat kebaikan dari apa yang teman kita lakukan akan tetapi sebaliknya ketika berteman dengan orang yang buruk maka akan

⁴⁵ Een,DKK, “Jenis-jenis Kenakalan Remaja dan Faktor-faktor yang Memengaruhi di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang”. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*: Vol.04, No.01, 2020),hal.35.

⁴⁶ Zakiyah Deradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Haji Mas Agung 1989),hal.114.

mendapatkan keburukannya dan dapat terpengaruh kedalam keburukannya.

Kesimpulannya adalah kenakalan memiliki dua faktor penyebab, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Yang mana faktor internal merupakan hal yang timbul dari diri remaja itu sendiri misalnya control dalam diri remaja masih lemah. Sedangkan faktor eksternal merupakan hal yang timbul dari lingkungan luar remaja itu, misalnya lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

d. Kenakalan yang Terjadi disekolah dan Sangsinya

Tata tertib dan sangsi sekolah di SMA Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, Sebagai berikut:

1) Larangan-larangan

- a) Bolos dari sekolah/ meninggalkan kawasan sekolah sebelum waktunya
- b) Berada diluar kelas saat jam pelajaran berlangsung
- c) Membawa sepeda motor yang tidak lengkap
- d) Membawa uang saku secara berlebihan
- e) Memarkirkan sepeda motor di luar kawasan
- f) Membuat onar di dalam kawasan sekolah
- g) Berpacaran didalam lingkungan maupun diluar lingkungan sekolah
- h) Membawa senjata tajam dan sejenisnya
- i) Berkelahi dengan siswa maupun dengan siswa lain
- j) Merokok selama masih memakai baju sekolah

k) Berjudi

l) Mengambil barang-barang yang bukan hak milik sendiri

m) Melakukan pemerasan atau sejenisnya

n) Melakukan pelecehan/penghinaan kehormatan guru, karyawan maupun peserta didik

o) Membawa hal yang berbau pornografi

p) Membawa/mengonsumsi obat-obatan terlarang

q) Pelecehan seksual dan perbuatan yang tidak senonoh

r) Menikah atau hamil

s) Bertato

t) Memalsukan dokumen dan administrasi sekolah

2) Sangsi-sangsi yang berlaku

a) Tahapan sangsi

Apabila siswa tidak mentaati kewajiban-kewajiban dan melanggar larangan-larangan seperti yang telah dituliskan diatas, maka akan diberikan sangsi oleh sekolah berupa:

(1) Peringatan secara lisan

Diberlakukan bagi siswa yang melanggar tata tertib peserta didik yang bersifat ringan, seperti:

(a) Berada diluar kelas saat jam pelajaran berlangsung

(b) Membawa uang saku secara berlebihan

(c) Memarkirkan sepeda motor di luar kawasan

(d) Membuat onar di dalam kawasan sekolah

(e) Berpacaran didalam lingkungan maupun diluar lingkungan sekolah

(2) Peringatan secara tertulis

Diberlakukan bagi siswa yang melanggar tata tertib peserta didik yang bersifat pembinaan awal, seperti:

- (a) Melanggar larangan secara berturut-turut
- (b) Tidak menghiraukan peringatan awal secara lisan dan tindakan secara langsung.
- (c) Membawa senjata tajam dan sejenisnya
- (d) Merokok selama masih memakai baju sekolah
- (e) Membawa sepeda motor yang tidak lengkap
- (f) Berada diluar kelas saat jam pelajaran berlangsung
- (g) Bolos dari sekolah/ meninggalkan kawasan sekolah sebelum waktunya
- (h) Bertato
- (i) Memalsukan dokumen dan administrasi sekolah

(3) Pemanggilan Orang tua/ Wali peserta didik

Diberlakukan bagi siswa yang melanggar tata tertib setelah peserta didik yang bersifat pembinaan bersama, seperti:

- (a) Telah melalui tahapan-tahapan peringatan secara lisan, penindakan secara langsung dan secara tertulis.
- (b) Membawa hal yang berbau pornografi
- (c) Berkelahi dengan siswa maupun dengan siswa lain

- (d) Mengambil barang-barang yang bukan hak milik sendiri
- (e) Berjudi
- (f) Melakukan pemerasan atau sejenisnya
- (g) Melakukan pelecehan/penghinaan kehormatan guru, karyawan maupun peserta didik

(4) Skorsing dalam pembelajaran

Diberlakukan bagi siswa yang melanggar tata tertib peserta didik yang bersifat peringatan keras, seperti:

- (a) Telah melalui tahapan pembinaan baik itu peringatan secara lisan atau langsung, peringatan secara tertulis dan pemanggilan orang tua/ Wali peserta didik.
- (b) Melanggar larang-larangan secara berulang-ulang.
- (c) Melanggar semua tahapan-tahapan dari pembinaan yang telah dilakukan.

(5) Dikembalikan kepada orang tua/ wali siswa

Diberlakukan bagi siswa yang melanggar tata tertib peserta didik yang bersifat peringatan keras, seperti:

- (a) Telah melalui semua tahapan pembinaan awal
- (b) Membawa/mengonsumsi obat-obatan terlarang
- (c) Menikah atau hamil

(6) Dikeluarkan dari sekolah dengan tidak hormat

Diberlakukan bagi siswa yang melanggar tata tertib peserta didik yang bersifat amat sangat berat, seperti:

- (a) Telah melalui semua tahapan peringatan pelanggaran yang dilakukan.
- (b) Pelecehan seksual dan perbuatan yang tidak senonoh.⁴⁷

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya menemukan inspirasi baru untuk penelitian. Kajian terdahulu membantu penelitian dalam melaksanakan penelitian serta menunjukkan inspirasi bagi penulis. Pada bagian ini penulis mengemukakan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian memberikan ringkasan dari penelitian terdahulu tersebut. Adapun karya penelitian terdahulu diantaranya:

1. Dwi Fani Agora Nst, (2023). Dengan judul penelitian “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA Negeri 2 Padangsidempuan”.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini, yaitu peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan Remaja pada siswa SMA Negeri 2 Padangsidempuan yaitu; Memberi nasehat, mengikuti ekstrakurikuler keagamaan, adanya kerjasama antara guru, mengadakan pesantren kilat, sholat berjamaah. Serta bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 2 Padangsidempuan yaitu, Bolos sekolah, merokok, ribut di kelas, tidak mengerjakan tugas, bermain game online saat belajar, mencuri, membawa kendaraan dan terlambat masuk sekolah.

⁴⁷ SMA Negeri 1 Rantau Selatan, “*Tata tertib dan sangsi siswa*”: Observasi awal, Pada Jum’at 2 Agustus 2024.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Fani Agora Nst yaitu sama-sama meneliti mengenai peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan Remaja. Yang menjadi perbedaan yaitu, penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Padangsidempuan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis di SMAN 1 Rantau Selatan.⁴⁸

2. Seprina Siregar, (2022). Dengan judul penelitian “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sosa Kabupaten Padang Lawas”.

Suatu kenakalan yang dilakukan oleh seorang siswa pasti memiliki sebab, mengenai kenakalan siswa yang terjadi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sosa Kabupaten Padang Lawas disebabkan oleh banyak faktor, yaitu; faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, faktor perkembangan teknologi, faktor sosial politik, faktor media komunikasi massa dan faktor lingkungan sosial budaya. Dalam mengatasi masalah kenakalan pada siswa yang terjadi, berikut upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam, yaitu; Upaya preventif, upaya pembinaan yang memiliki tiga cara, membina melalui nasehat, mengadakan pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan melalui peringatan. Upaya ceramah, upaya melalui Pendidikan Agama Islam, upaya menghubungkan pelajaran dengan kisah Rasulullah, upaya menghubungkan kehidupan dunia dan dengan akhirat, upaya memberi nasehat serta upaya pendekatan bimbingan.

⁴⁸ Dwi Fani Agora, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA Negeri 2 Padangsidempuan”, (Padangsidempuan, Juli 2023).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Seprina Siregar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sosa Kabupaten Padang Lawas yaitu bagaimana hal yang dilakukan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja.⁴⁹

3. Bunga Febyani, (2023). Dengan judul penelitian “ Partisipasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Labuhan Batu Selatan”.

Bentuk-bentuk kenakalan siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan adalah termasuk kategori kenakalan biasa seperti terlambat datang kesekolah, terlambat masuk pada saat pelajaran, keluar sekolah tanpa izin dan bolos sekolah. Faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya kenakalan siswa adalah faktor intern dan faktor ekstren. Faktor yang mempengaruhi siswa faktor keluarga dan pengaruh teman sebaya, dimana faktor keluarga yang *broken home* dan kedua orang tua yang sibuk, akan menjadikan anak bingung dan tertekan batinnya, ia merasa kurang diperhatikan, kurang mendapatkan kasih sayang sehingga siswa tersebut mencari perhatian di dalam sekolah dengan berbuat tindakan kenakalan, sedangkan pengaruh teman sebaya lebih besar pengaruhnya dibandingkan orang tua, pengaruh yang negatif ajakan teman akan memunculkan tindakan kenakalan.

Dalam mengatasi masalah kenakalan remaja yang terjadi Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab dalam partisipasi sebagai

⁴⁹ Seprina Siregar, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sosa Kabupaten Padang Lawas”, (Padangsidempuan: November 2022).

korektor, motivator, fasilitator, pembimbing, dan evaluator. Program sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa yang ada di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan seperti membuat peraturan tata tertib tentang sopan santun pergaulan, mengadakan kegiatan keagamaan, membuat peraturan tata tertib tentang larangan-larangan disekolah. Dengan adanya program sekolah tersebut dapat mengurangi kenakalan yang dilakukan para siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Bunga Febyani yang berkaitan dengan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di sekolah, kemudian bagaimana cara partisipasi guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja yang terjadi di sekolah.⁵⁰

⁵⁰ Bunga Febyani, "*Partisipasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Labuhan Batu,*" (Padangsidimpun: Januari 2023).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam memperoleh data yang diperlukan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa, Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) peneliti mengadakan penelitian secara langsung ditempat yang hendak diteliti yaitu di SMA Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Disamping itu, penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Menurut Denzin dan Lincoln, kualitatif menyatakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya, dalam istilah-istilah kuantitas, jumlah, intensitas atau sefrekuensi. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor "*Metodologi Kualitatif*" sebagai produser penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵¹

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi. Strategi-strategi yang digunakan yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik perlengkapan seperti foto, rekaman dan lain-lain.⁵²

⁵¹ Mayang Sari, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal.39.

⁵² Nurul Zuriah, *Metodologi Pendidikan Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal.95.

Melalui metode ini peneliti dapat mengenal siswa (subjek) secara langsung dan melihat bagaimana perkembangan defenisi mereka sendiri mengenai akhlak. Peneliti dapat merasakan pengalaman-pengalaman yang belum pernah peneliti ketahui sebelumnya. Yang terakhir metode kualitatif ini dapat memungkinkan peneliti untuk menyelidiki konsep-konsep yang ada pada tujuan penelitiannya.

Penggunaan metode deskriptif bertujuan menyelidiki Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dari 20 Agustus 2024 sampai dengan 20 September 2024

Adapun yang menjadi lokasi pada penelitian ini di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, yang berada di Kota Rantauprapat di Kabupaten Labuhanbatu.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disebut sebagai informan, adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian.⁵³ Dimana subjek penelitian menjadi target untuk diteliti, subjek yang kita ambil sesuai dengan apa yang akan peneliti lakukan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rantau Selatan.

⁵³ Albi Anggito, Setiawan Johan, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018),hal.34.

D. Sumber Data

Dalam penelitian diperlukan adanya sumber data untuk subjek dari mana data akan diperoleh, sehingga peneliti dapat memperoleh sumber data yang dipandang paling mengetahui dan berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti.

Responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sedangkan informan adalah orang yang menjadi sumber data dalam penelitian.⁵⁴ Pada penelitian ini, adapun yang akan menjadi responden atau informan yaitu Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 1 Rantau Selatan. Dengan rujukan tambahan dari sumber-sumber lain yang bisa dijadikan referensi seperti dokumen-dokumen dan surat-surat pendukung lainnya.

Pada tahap ini peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat data utama (primer) dan data pendukung (sekunder).⁵⁵

1. Sumber Data Primer

Data Primer adalah data yang didapat dari sumber data pertama baik dari individu atau kelompok seperti hasil wawancara yang dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian.⁵⁶ Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu yaitu 2 orang guru.

⁵⁴ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2007), hal. 749.

⁵⁵ Suryo subroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 39

⁵⁶ Magdalena, dkk, *Metode Penelitian* (Bengkulu: Literasiologi, 2021), hal. 108

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵⁷ Data sekunder yaitu data pelengkap yang didapati peneliti dari siswa di SMA Negeri 1 Rantau Selatan yaitu Kepala sekolah, Guru BK dan siswa sebanyak 5 orang siswa berdasarkan purposive sumpling.

Purposive Sumpling atau sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana. Sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.⁵⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang akan di tempuh oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data merupakan bagian dari aktivitas penelitian yang berupa aktivitas menghimpun semua data yang diperlukan dalam penelitian.⁵⁹ Maka disini penelitin menjelasnya beberapa teknik dari pengumpulan data pada penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Metode Observasi

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2017), hal .193

⁵⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2014), hal.183

⁵⁹Heri dan Jumanta, *Dasar-Dasar Penelitian Sosial*,(Jakarta: Kencana,2021),hal.86.

Observasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam teknik ini peneliti melakukan pengamatan terhadap gejala pada subjek yang akan diteliti antara lain kegiatan dan seluruh fasilitas yang ada pada sekolah untuk menunjang proses pembinaan akhlak siswa yang ada di SMA Negeri 1 Rantau Selatan. Observasi dalam penelitian kualitatif berbeda dengan observasi dalam studi kuantitatif. Peneliti mengamati langsung objek sasaran yang menjadi sasaran penelitian.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Observasi

No.	Kisi-kisi Observasi
1.	Membimbing kedisiplinan di dalam sekolah
2.	Mengingatkan untuk senantiasa berperilaku baik
3.	Memberikan pembelajaran tentang akhlakul karimah
4.	Memberikan pengarahan atau nasehat
5.	Memberikan keteladanan dan contoh yang baik
6.	Mengingatkan bersikap sopan dan santun
7.	Mengajarkan menghormati
8.	Memberikan motivasi
9.	Memberikan nasehat
10.	Menanamkan akhlak dan budi pekerti

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses Tanya jawab itu, dan

masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara lancar dan wajar.⁶⁰

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungannya yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun proses wawancara dilakukan saat diluar pengajian tersebut demi kenyamanan proses pengumpulan data.

Tabel 3.2
Tabel Kisi-kisi Wawancara

No.	Kisi-kisi Wawancara
1.	Menanamkan toleransi dan menghargai sesama
2.	Membiasakan hidup disiplin
3.	Mengajarkan sopan santu dan akhlak mulia
4.	Mendorong untuk berperilaku baik terhadap siapapun
5.	Mendorong untuk tidak melakukan kejahatan
6.	Menyampaikan untuk berakhlak baik, yaitu bersikap jujur, amanah dan ikhlas

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan metode atau teknik triangulasi. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Dengan kata lain, triangulasi adalah teknik pemeriksaan

⁶⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2000), hal. 136.

keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Peneliti dalam menggunakan teknik keabsahan data ini yaitu:

1. Perpanjangan Waktu Penelitian

Instrumen pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Partisipasi peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan waktu penelitian dapat menguji ketidak benaran data baik yang berasal dari diri peneliti sendiri maupun dari responden⁶¹

2. Ketekunan Pengamatan

Dengan ketekunan pengamatan akan menemukan cir-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Misalnya Peneliti memusatkan perhatiannya dalam meneliti peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa.

3. Kecukupan Referensi

Tujuan utama resensi buku adalah untuk menemukan teori-teori yang diterima dan menemukan fakta-fakta empiris. Yang merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diuji keasliannya. Keduanya mempunyai peranan penting dalam penelitian yang akan dilakukan karena keduanya menjadi landasan teori dalam membangun kerangka. Teori yang akan diterapkan untuk menjawab

⁶¹ Ahmad nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, ptk, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Perdana Mulya Sarana,2016),hal.143-161

pertanyaan penelitian. Setelah mempelajari dokumen-dokumen tersebut, peneliti Membangun landasan teori/kerangka teori.⁶²

Kebanyakan peneliti tidak dapat membedakan antara meringkas (mengabstraksi) sumber yang diteliti dan mengkaji (mengutip) sumber bacaan. Mensistensis sumber bersifat pasif karena menyatakan pokok-pokok pikiran yang diberikan Penulis dan menulis ulang secara singkat. Sedangkan peninjauan sumber bersifat aktif karena selain merangkum sumber, Anda juga memberi komentar, mengevaluasi sumber, dan menjelaskan sumber relevansi penelitian topik yang harus dilakukan. Kunci utama topik pembahasan terletak pada judul penelitian.

Kecukupan referensi terkait dengan dokumentasi penelitian seperti video dan rekaman lainnya. Dokumentasi ini dapat digunakan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

4. Trianggulasi

Trianggulasi adalah suatu pendekatan analisis data mengambil data dari berbagai sumber. Trianggulasi merupakan pencarian dengan cepat. Pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.⁶³

⁶² Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hal. 434-435.

⁶³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2015), hal.216.

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman mengemukakan pendapat bahwa aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung. sampai datanya sudah jenuh. Analisis data ini menggunakan langkah- langkah model Miles dan Huberman berikut penjelasannya:

1. Analisis sebelum di lapangan, dilakukan pada pendahuluan atau penelitian serta data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian atau rumusan masalah.
2. Analisis selama di lapangan akan dilakukan mulai sejak peneliti melakukan observasi, wawancara, mengumpulkan hingga menganalisis dokumen- dokumen selama periode yang ditetapkan peneliti. Pelaksanaan dalam analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga selesai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah SMA Negeri 1 Rantau Selatan

SMA Negeri 1 Rantau Selatan yang dikenal sebagai SMANSA Ransel berdiri pada tanggal 1 Oktober 1959 yang beralamat di Jalan Ki hajar Dewantara, Kelurahan Sioldengan, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara dengan SK Pendirian pada tanggal 01/10/1959. SMAN 1 Rantau Selatan dibangun Oleh beberapa pejabat, yaitu:

- a. Majoor Zed Ali dan Jon Inf 133 RI.2
- b. Idris Hasibuan pd. Bupati Kep. Daerah Lab.Batu
- c. Kapten Djalaras Pa DM 13 R.Prapat
- d. Hajt Said Ketua DPPPP DASWATI II Lab.Batu
- e. PM Marpaung Kep.Polisi Distrik R.prapat

Technik Bangunan : Lenggang Lubis Kepala PU Sectie Kab.Lab.Batu

Sumber : Pedagang Karet Lab.Batu

Pemborong : Chang Koei Medan

Sebagai sekolah SMA Tertua di Kabupaten Labuhanbatu. Sejak didirikan pemimpin yang pernah bertugas adalah :

- a. A. Siahaan : Tahun 1959 – 1964
- b. BPH. Simanjuntak : Tahun 1964 – 1975
- c. T. Simanjuntak : Tahun 1975 – 1977
- d. Lem Sitepu : Tahun 1977 – 1984

- e. Mahmuddin lubis : Tahun 1984 – 1989
- f. Sodrik Siregar : Tahun 1989 – 1991
- g. Drs. Abdul Salam : Tahun 1991 – 1995
- h. Chuleid Hasibuan : Tahun 1995 – 1997
- i. Samsir Pane : Tahun 1997 – 1998
- j. Dra. Hj. Nurlaila Ahmad : Tahun 1998 – 2000
- k. Drs. Bermawi Nasti : Tahun 2000 – 2005
- l. Drs. Abdul Manan,S.E.,M.Ap : Tahun 2005 – 2012
- m. Drs. M. Yusuf Rangkuti, M.Pd : Tahun 2012 – 2013
- n. H. Yahya, S.Pd., M.Si : Tahun 2013 – 2022
- o. H. Solikhin, M.Pd : Tahun 2022 – Sekarang

Seiring dengan perubahan kurikulum, SMAN 1 Rantau Selatan juga mengalami beberapa perubahan kurikulum, pada tahun pelajaran 2013/2014, SMAN 1 Rantau Selatan menggunakan 2 kurikulum yang berbeda. untuk peserta didik kelas X menggunakan kurikulum 2013 dan kelas XI serta kelas XII menggunakan kurikulum 2006. Pada tahun pelajaran 2014/2015, SMAN 1 Rantau Selatan tetap menggunakan 2 kurikulum yang berbeda. Pada tahun pelajaran 2015/2016 SMAN 1 Rantau Selatan dikembalikan menggunakan kurikulum 2006. Pada Tahun Pelajaran 2016/2017 SMA Negeri 1 Rantau Selatan kembali ditunjuk menggunakan kurikulum 2013. Pada Tahun Pelajaran 2017/2018 sampai Tahun Pelajaran 2022/2023 SMAN 1 Rantau Selatan Menggunakan Kurikulum 2013. Pada Tahun Pelajaran 2023/2024 SMAN 1 Rantau Selatan Menggunakan 2 Kurikulum yang berbeda. Untuk Kelas XI dan

XII menggunakan Kurikulum 2013 dan Kelas X menggunakan Kurikulum Merdeka dengan kategori Mandiri Berubah.

2. Profil SMA Negeri 1 Rantau Selatan

a. Identitas Sekolah

1) Nama Sekolah	SMA NEGERI 1 RANTAU SELATAN
Status	: Negeri
NSS	: 3010709001
NPSN	: 10205385
No. SK Pendirian	:
Tgl. SK Pendirian	: 01/10/1959
Akreditasi	: A
No. Akreditasi	: 1346/BAN-SM/SK/2021
Tanggal Akreditasi	: 08 Desember 2021
Luas Tanah	: 13.005 m ²
Luas Bangunan	: 4653 m ²
Luas Halaman	: 7918 m ²
Tinggi Pagar	: 2 Meter
2) Alamat Sekolah	: Jl. Kihajar Dewantara No. 1 Rantauprapat
Kecamatan	: Rantau Selatan
Kabupaten	: Labuhanbatu
Provinsi	: Sumatera Utara
Kodepos	: 21419
Website	: www.sman1rantauselatan.com

- Email : smansaransel00@gmail.com
- No. Telp : (0624) 21359
- 3) Nomor Rekening : 210.01.02.004061-9
- Nama Bank : Bank Sumut
- Kantor : Cabang Rantauprapat
- Alamat : Rantauprapat
- 4) Nama Pemegang Rekening : SMA Negeri 1 Rantau Selatan
- Kepala Sekolah : Solikhin, M.Pd.
- Bendahara : Hidayat Amin

3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Rantau Selatan

a. VISI

“ Mewujudkan Siswa dan Warga SMA Negeri 1 Rantau Selatan yang Unggul, Berbasi Imtaq, Iptek, Sains dan Seni, Cerdas, Berprestasi, Terampil, Berbudaya, Bermartabat, Berbudi Peekerti Luhur, dan Berwawasan Lingkungan.”

Indikator Visi SMA Negeri 1 Rantau Selatan adalah :

- 1) Memiliki Budi Pekerti dan Akhlak Mulia.
- 2) Memiliki Kecintaan Terhadap Bangsa dan Negara Indonesia
- 3) Memiliki Kecintaan Terhadap Budaya Daerah.
- 4) Memiliki Semangat Untuk Meraih Prestasi Secara Berkelanjutan.
- 5) Memiliki Rasa Solidaritas Dan Toleransi Terhadap Keanekaragaman Bangsa Indonesia.
- 6) Menguasai Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi.

- 7) Memiliki Sikap Kritis, Kreatif, Komunikatif, Dan Kolaboratif.
- 8) Memiliki Kemandirian Belajar Dan Berorganisasi.
- 9) Memiliki Kecintaan Terhadap Budaya Membaca Dan Menulis
Dimanapun Berada.
- 10) Menjalani Hubungan Dengan Lembaga-Lembaga Pendidikan Baik Formal
Dan Informal

b. MISI

Untuk Mencapai Visi Dan Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila, Maka SMA Negeri 1 Rantau Selatan Menetapkan Misi Sebagai Berikut :

- 1) Membentuk Peserta Didik Yang Beriman Dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan Karakter Peserta Didik Untuk Cinta Tanah Air.
- 3) Membentuk Peserta Didik Yang Mampu Mengembangkan Potensi Daerah.
- 4) Membangun Karakter Peserta Didik Menjadi Pembelajar Sepanjang Hayat.
- 5) Mengembangkan Rasa Solidaritas Dan Toleransi Peserta Didik Melalui Kegiatan Intrakurikuler Maupun Ekstrakurikuler.
- 6) Meningkatkan Pembelajaran Yang Dapat Mengembangkan Peserta Didik Yang Unggul Dalam Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Dengan Memanfaatkan Kemajuan Teknologi Informasi.

- 7) Mengembangkan Sikap Kritis, Kreatif, Komunikatif, Dan Kolaboratif Melalui Intrakurikuler Dan Projek Profil Pelajar Pancasila.
- 8) Mengembangkan Life Skill Peserta Didik Melalui Kegiatan Intrakurikuler Maupun Ekstrakurikuler
- 9) Membudayakan Literasi Melalui Intrakurikuler Dan Projek Profil Pelajar Pancasila.
- 10) Mengembangkan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Yang Berbasis Kearifan Lingkungan Dan Pengembangan Kultur Sekolah
- 11) Menciptakan Lingkungan Bersih, Hijau, Sejuk, Rindang, Aman, Nyaman Dan Berwawasan Wiyata Mandala.
- 12) Mengembangkan Networking Dengan Lembaga-Lembaga Pendidikan
- 13) Mengembangkan Potensi Diri Peserta Didik Menjadi Manusia Yang Tangguh Menghadapi Persaingan Global.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Rantau Selatan

Berdasarkan hasil observasi ke SMA Negeri 1 Rantau Selatan, kondisi fisik SMA Negeri 1 Rantau Selatan secara keseluruhan sudah baik dan sangat mendukung untuk kegiatan dalam kegiatan belajar mengajar. Ruang kelas yang ada sebanyak 28 yang secara keseluruhan berada di dalam kawasan SMA Negeri 1 Rantau Selatan. Sarana prasarana sebagaimana dicantumkan pada tabel sarana prasarana terlihat bahwa kondisi fisik SMA Negeri 1 Rantau Selatan secara keseluruhan layak dihuni dan digunakan. Berdasarkan observasi yang di dapat selama penelitian, didapati kondisi dari beberapa sarana prasarana SMA Negeri 1 Rantau Selatan, dijelaskan sebagai berikut:

a. Data Tanah

Luas Tanah : 13.005m²Luas Bangunan Sekolah : 4653m²Luas Halaman : 7918m²

Tinggi Pagar : 2 m

b. Sarana dan Prasarana Pokok

Tabel 4.1
Tabel Sarana dan Prasarana Pokok

NO.	KOMPONEN	Jumlah	Kondisi		
			Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	28	10		2
2.	Ruang Perpustakaan	1			1
3.	Laboratorium Biologi	1	1		
4.	Laboratorium Fisika	1			1
5.	Laboratorium Kimia	1			1
6.	Laboratorium Komputer	1		1	
7.	Laboratorium Bahasa	1	1		
8.	Ruang Kepala Sekolah	1	1		
9.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	1		
10.	Ruang Guru	1	1		
11.	Ruang Tata Usaha	1	1		
12.	Tempat Beribadah	2	1		
13.	Ruang Konseling	1			
14.	Ruang UKS	1	1		
15.	Ruang OSIS	1			1
16.	Jamban/WC	24			2
17.	Gudang	4			
18.	Ruang Aula	0			
19.	Tempat Berolahraga	3		2	1

Sumber Data: SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun 2024

c. Sarana dan Prasarana Penunjang

Tabel 4.2
Tabel Sarana dan Prasarana Penunjang

NO .	KOMPONEN	Jumlah	Kondisi		
			Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Sumber Air Bersih	4			
2.	Listrik	11.500			
3.	Kantin Sekolah	7			
4.	Kursi Siswa Di Kelas	1.008			
5.	Meja Siswa Di Kelas	648			
6.	Kursi Guru Di Kelas	28	8		
7.	Meja Guru Di Kelas	28	6		
8.	Papan Tulis	60		16	4
9.	Lemari Di Kelas	6		6	
10.	Kursi Siswa Di Perpustakaan	20			
11.	Meja Siswa Di Perpustakaan	8			
12.	Kursi Guru Di Perpustakaan	2			
13.	Meja Guru Di Perpustakaan	2			
14.	Lemari Di Perpustakaan	30			5
15.	Rak Buku Di Perpustakaan	10			
16.	Kursi Kepala Sekolah/wakasek	3			
17.	Meja Kepala Sekolah/Wakasek	5		1	
18.	Kursi Tamu (SET)	2			
19.	Lemari Kepala Sekolah	3			
20.	Kursi Guru Di Ruang Guru	46	20		6
21.	Meja Guru Diruang Guru	46	10	5	6
22.	Lonceng/ Bel	1			55
23.	Pengeras Suara	3			1
24.	Komputer	40			
25.	Laptop	8		1	1
26.	In Fokus	17			
27.	Printer	10			
28.	Alat Peraga/ Praktek (SET)				
29.	Kursi Guru Di Ruang Lab	8			
30.	Meja Guru Di Ruang Lab	8			2
31.	Kursi Siswa Di Ruang Lab	136			40
32.	Meja Siswa Diruang Lab	36		15	10
33.	Lemari Tempat Bahan				
34.	Lemari Guru Di Ruang Lab				
35.	Kursi Guru Di Ruang BP	4		2	2
36.	Meja Guru Di Ruang BP	4		2	2
37.	Lemari Guru Di Ruang BP	2			
38.	Kursi Siswa Di Ruang BP	4			

39.	Meja Komputer	40			
40.	Meja Tata Usaha	10		2	4
41.	Kursi Tata Usaha	7			1
42.	Lemari Tata Usaha	9			
43.	Meja Lab Bahasa	36			6

Sumber Data: SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun 2024

5. Daftar Guru Di SMA Negeri 1 Rantau Selatan

Di dalam sebuah proses pembelajaran memiliki 2 komponen utama, yaitu pendidik dan peserta didik. Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan antar satu dengan yang lainnya. Tanpa adanya salah satu dari kedua komponen ini maka proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung. Selain kedua komponen ini, terdapat juga komponen yang penting lainnya dalam urusan administrasi untuk keberlangsungan pembelajaran. Yang mana komponen tersebut berupa, tata usaha, dan administrasi lainnya. Adapun rincian dari data guru dan pegawai di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Daftar Guru SMA Negeri 1 Rantau Selatan

No.	NAMA	BIDANG
1.	Solikhin, S.Pd.,M.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Sri Rahmani,S.Pd.Mat	Guru Mapel
3.	Drs. Armin	Guru Mapel
4.	Yusmaniar,S.Pd	Guru Mapel
5.	Dra.Yusni Putri	Guru Mapel
6.	Drs.Ridwan Sofyan Nasution	Guru Mapel
7.	Rismawati,S.Pd,M.Pd	Guru Mapel
8.	Dra.Siti Aisah Herinom	Guru Mapel
9.	Rudol Butar Butar,S.Pd	Guru Mapel
10.	Raskita Sitepu,S.Pd	Guru Mapel
11.	Torongon Marpaung,S.Pd	Guru Mapel
12.	Misniati,S.Pd	Guru Mapel
13.	Rosdani,S.Pd	Guru Mapel
14.	Sri Rahayu Munthe,S.Pd	Guru Mapel
15.	Dra. Irtawati	Guru BK/BP

16.	Mari,S.Pd	Guru Mapel
17.	Nurlela,S.Pd	Guru Mapel
18.	Rusmaida,S.Pd	Guru Mapel
19.	Lisbetty Nainggolan,S.Pd.K	Guru Mapel
20.	Perlan Saragih,S.Pd	Guru Mapel
21.	Ramli Karo Karo,S.Pd	Guru Mapel
22.	Lelita Simatupang,S.Pd	Guru Mapel
23.	Timbul Lambok Samosir,S.Pd	Guru Mapel
24.	Elly Purnamaria,S.Si	Guru Mapel
25.	Fatimah , S.Pd	Guru Mapel
26.	Srihappy Ani Juliawati Dlm,S.Pd	Guru Mapel
27.	Marini Br Siregar,S.Pd	Guru Mapel
28.	Elfriede Hutagaol, S.Pd	Guru Mapel
29.	Raisinta Panggabean,S.Pd	Guru Mapel
30.	Yushendri Dalimunthe,S.Si	Guru Mapel
31.	Sarah Luna Lestari,S.Pd	Guru Mapel
32.	Nanang Husin, S.Pd	Guru Mapel
33.	Lusiani,S.Pd	Guru Mapel
34.	Saddiah Siregar, S.Si	Guru Mapel
35.	Rita Syah Dewi Lilawati,S.Si	Guru Mapel
36.	Erny Dewi Matondang,S.Psi	Guru BK/BP
37.	Julaiha Pasaribu,S.Pd	Guru Mapel
38.	Nurleha Ritonga,S.Pd,M.Psi	Guru Mapel
39.	Erlinawaty,S.Pd	Guru Mapel
40.	Edi Johan Harahap,S.Ag	Guru BK/BP
41.	Mestikawati,S.Pd	Guru Mapel
42.	Rosmaida,S.Pd	Guru Mapel
43.	Nurainun,S.Pd	Guru Mapel
44.	Adi Syahputra,S.Pd	Guru Mapel
45.	Nurliah Siregar,S.Pd	Guru Mapel
46.	Elvida Nasution,S.Pd	Guru Mapel
47.	Syamsul Bahri,SE	Guru Mapel
48.	Edi Mangsur Ritonga,ST	Guru Mapel
49.	Bambang Kurniawan P,S.Pd	Guru Mapel
50.	Muhammad Eka Putra Syabani,S.Pdi	Guru Mapel
51.	Dwi Putra Perangin Angin,S.Pd	Guru Mapel
52.	Tia Anugrah Ginting,S.Pd	Guru Mapel
53.	Rina Endayani,S.Pd	Guru Mapel
54.	Dwi Fatmaniati Siregar	Guru Mapel
55.	Rahayu Novi Ariska,S.Pd	Guru Mapel
56.	Fitri Chairani	Guru BK/BP
57.	Hidayat Amin	Tata Usaha
58.	Junaidah	Tata Usaha
59.	Iwan Supriono	Operator Sekolah

60.	Rumbina	Petugas Perpustakaan
61.	Alima	Tata Usaha
62.	Efri Lely Lubis	Tata Usaha
63.	Ahmad Abdul Azizi Ritonga	Tata Usaha
64.	Darmansyah Dalimunthe	Petugas Keamanan
65.	Puji Pasaribu	Penjaga Sekolah
66.	Wawan Supriadi	Petugas Taman
67.	Reni Juliana	Petugas UKS
68.	Eva Paulina Ritonga, SE	Petugas UKS
69.	Ayumi Pohan, S.Pd.	Guru BK/BP

Sumber Data: SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun 2024

Kemudian jumlah peserta didik di SMA Negeri 1 Rantau Selatan yaitu berjumlah peserta didik yang berasal dari berbagai daerah sekitar Rantauprapat.⁶⁴ Berikut tabel jumlah peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.4
Jumlah Peserta Didik SMA Negeri 1 Rantau Selatan

No.	SISWA	JUMLAH
1.	Laki-Laki	404
2.	Perempuan	597
Jumlah Keseluruhan		1001

Sumber Data: SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun 2024

B. Temuan Khusus

1. Jenis-Jenis Kenakalan Siswa Yang Terjadi Di SMA Negeri 1 Rantau Selatan

Siswa yang sudah sekolah di tingkah atas pada umumnya sudah mendapatkan pendidikan akhlak dan budi pekerti, yang mana diharapkan tidak hanya menjadi siswa yang berilmu, namun berperilaku baik, budi pekerti luhur, taat kepada Allah SWT dan ajaran agama, patuh kepada kedua orang tua, tata tertib disekolah serta pandai memilih pergaulan di dalam masyarakat.

⁶⁴ Dokumen SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun 2024.

Dalam pembinaan perilaku dan akhlak siswa seorang guru Pendidikan Agama Islam adalah contoh teladan bagi seluruh para siswa yang beragama islam. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab dan peran yang sangat besar dalam membina perilaku dan akhlak siswa. Dalam hal ini juga diperlukan kerjasama di antara kepala sekolah dan seluruh Guru mata pelajaran, Guru BK, Orangtua dan Masyarakat.

Permasalahan dan kasus terjadinya kenakalan siswa ini merupakan sebuah kemerosotan moral siswa. Yang pada dasarnya saat ini banyak disebabkan oleh kemajuan zaman yang memengaruhi sosial dan budaya siswa. Kenakalan ini juga berpengaruh oleh stimulus sosial yang buruk sehingga mengakibatkan rusaknya akhlak siswa. Kenakalan yang dilakukan oleh siswa pada umumnya merupakan hasil dari adanya peraturan-peraturan keras dari Orangtua, anggota keluarga serta lingkungan terdekat dari siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil Observasi terhadap keadaan kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu, bahwa perilaku siswa yang ada di SMA Negeri 1 Rantau Selatan tergolong masih baik. Terlihat dari siswa yang datang tepat waktu, berpakaian rapi dengan kelengkapan atribut sekolah, serta tidak membawa Handphone Android ke sekolah. Namun, terlepas dari itu masih ditemukan siswa yang melakukan kenakalan disekolah.⁶⁵ Kenakalan siswa sudah pasti mengganggu perkembangan anak didik dalam pembelajaran, dengan berbagai ragam yang telah ada, seakan perbuatan kenakalan menjadi suatu yang sudah umum. Hal ini tentu dihadapi SMA Negeri 1 Rantau Selatan

⁶⁵ Observasi di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, pada tanggal 22 Agustus 2024.

selaku lembaga pendidikan. Dari hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Rantau Selatan ia mengatakan bahwa⁶⁶ :

“ Kenakalan yang terjadi di SMA Negeri 1 Rantau Selatan sudah di minimalisir dengan di bentuknya panitia khusus yang sudah memiliki SK sejak tahun 2024-2025, yang ditugaskan untuk menangani, memberantas, serta mencegah terjadinya kenakalan pada siswa yang ada di SMA Negeri 1 Rantau Selatan. Kenakalan yang terjadi pada umumnya di SMA Negeri 1 Rantau Selatan berupa salam gunakan sosial media, sehingga terjadinya kekerasan dalam bersosial media. Dan tidak hanya terjadi antara siswa dengan siswa, bisa saja terjadi antara siswa dengan Guru. Serta kenakalan kekerasan fisik atau yang dikenal dengan Berkelahi, kekerasan Bullying, kekerasan bermain Game di kelas serta kekerasan secara psikis kepada siswa. Untuk menyikapi kasus kenakalan ini, Pada tanggal 17 Agustus 2024 diberlakukan aturan kepada siswa tidak dibenarkan untuk membawa Handphone Android ke sekolah”

Adapun jenis-jenis kenakalan siswa terbagi menjadi 3 jenis, yang sering terjadi di SMA Negeri 1 Rantau Selatan dijelaskan sebagai berikut :

a. Kenakalan Biasa

Jenis kenakalan biasa yang terjadi di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, di antara lain sebagai berikut:

1) Suka Keluyuran

Suka keluyuran merupakan sebuah perilaku yang mana seorang anak memiliki kebiasaan pergi yang tidak jelas dan tanpa arah dan tujuan yang pasti kemana akan pergi. Kebiasaan suka keluyuran ini biasanya cenderung terjadi karena seorang anak memiliki rasa cepat bosan berada di suatu tempat yang tertentu. Contohnya ketika belajar di kelas dengan mata pelajaran yang mereka kurang pahami dan mereka tidak sukai,

⁶⁶ Solikhin, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Kantor 30 Agustus 2024.

maka siswa bisa jadi akan pergi keluar dari kelas dan keluyuran diluar jam pelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Rantau Selatan bahwa kenakalan siswa berupa suka keluyuran tidak ditemukan. Serta dari hasil wawancara dengan Bapak kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam serta dengan guru BK juga tidak mengatakan bahwa kenakalan ini terjadi di SMA Negeri 1 Rantau Selatan.

Maka kesimpulannya kenakalan siswa berupa suka keluyuran tidak termasuk menjadi kasus kenakalan siswa yang sering terjadi disana.

2) Terlambat Masuk Sekolah

Terlambat masuk sekolah merupakan suatu kenakalan yang masih banyak terjadi di SMA Negeri 1 Rantau Selatan. Yang mana kenakalan berupa terlambat masuk sekolah ini merupakan sebuah kesalahan mendasar pada diri siswa yang mana memiliki kebiasaan telat bangun dan mempersiapkan diri untuk pergi ke sekolah untuk menerima pembelajaran. Hal ini dapat disebabkan karena jadwal tidur yang tidak baik dan suka bergadang serta susah nya siswa untuk bangun dipagi hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 23 Agustus 2024 di SMA Negeri 1 Rantau Selatan salah satu kenakalan siswa yang sering terjadi adalah terlambat datang ke sekolah. Sesuai dengan peraturan yang berlaku di SMA Negeri 1 Rantau Selatan bahwa jam masuk kelas pada pukul 07:15 WIB. Banyak nya siswa yang sering

datang lewat dari pada jam yang sudah di tetapkan oleh aturan sekolah. Setiap siswa yang terlambat datang kesekolah tentunya memiliki alasan yang berbeda-beda.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Doni, siswa kelas XII-ips² mengatakan bahwa⁶⁷ :

“Saya sering terlambat kak, karena setiap malam nya bermain game online dirumah. Jadi, susah untuk bangun pagi kak. Sehingga terjadilah saya terlambat untuk datang kesekolah”

Hal yang sama juga dikatakan oleh Raihan Pratama⁶⁸, Siswa kelas XII-Ips² bahwa siswa tersebut juga pernah datang terlambat datang kesekolah yang disebabkan oleh terlambat untuk bangun bagi dikarenakan pada malam hari siswa tersebut begadang untuk bermain game dirumah,

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa penyebab siswa sering terlambat datang ke sekolah adalah bangun kesiangan dan asik bermain dengan teman-temannya hingga lupa waktu.

Berdasarkan dari uraian diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa, kenakalan yang sering terjadi di SMA Negeri 1 Rantau selatan salah satunya adalah terlambat masuk kelas yang sering disebabkan oleh bermain game larut malam sehingga menyebabkan waktu bangun pagi tidak sesuai dengan aturan yang telah ditentukan oleh sekolah.

⁶⁷ Doni Pratama Hasibuan, Kelas XII-Ips² di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Kelas, 25 Agustus 2024.

⁶⁸ Muhammad Raihan Pohan, Kelas XII-Ips² di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Kelas, 25 Agustus 2024

3) Bolos Pada Jam Pelajaran

Bolos merupakan sebuah kenakalan yang mana siswa meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran masih berlangsung. Bisa saja siswa pergi ke kantin, ke masjid sekolah bahkan meninggalkan lingkungan sekolah pada saat jam pelajaran masih berlangsung. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 22 Agustus 2024 mendapati beberapa orang siswa yang bolos dari jam pelajaran. Mereka berada di kantin untuk makan dan sekedar untuk nongkrong agar terhindar dari jam pelajaran yang berlangsung. Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh ibu Ayumi Pohan selaku Guru BK⁶⁹ :

“ Banyak nya kasus di SMA Negeri 1 Rantau Selatan mungkin masih hal yang wajar-wajar saja. Contoh seperti Cabut, Terlambat, Merokok dan bermain di dalam kelas. Untuk permasalahan Cabut masih sering di dapati di kantin. Mereka sengaja lama masuk agar mengurangi jam mata pelajaran.”

Kemudian hasil wawancara dengan Raihan siswa kelas XII-Ips² yang mengatakan bahwa⁷⁰ :

“Iya kak bolos juga sering. Bosan kak sama pelajaran nya, sama gak ngerti juga kadang-kadang yang dijelaskan oleh guru yang masuk ke dalam kelas, lalu di ajak teman juga untuk bolos jam pelajaran jadi kami melakukan nya bersama-sama.”

Nejla Ashifa Munthe siswi kelas XII- Ipa² mengatakan bahwa⁷¹ :

“ Saya pernah bolos jam pelajaran seperti itu kak. Ya karena kurang suka dengan mata pelajarannya dan juga Guru pengajarnya membosankan kak. Setiap masuk hanya memberi

⁶⁹ Ayumi Pohan, Guru BK di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Ruang BK 27 Agustus 2024.

⁷⁰ Muhammad Raihan Pohan, Kelas XII-Ips² di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Kelas, 25 Agustus 2024.

⁷¹ Nejla Ashifa Munthe, Kelas XII-Ipa² di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Kelas 24 Agustus 2024.

catatan dan tugas. Jadi saya diam diam tidak masuk pada saat jam pelajaran.”

Maka dapat disimpulkan bahwa bolos pada jam pelajaran ini merupakan sebuah unsur kesengajaan yang dilakukan oleh siswa, biasanya di karenakan tidak suka dengan jam pelajaran yang akan masuk di kelas selanjutnya serta karena rasa malas ataupun rasa jenuh untuk belajar di dalam kelas.

4) Berkelahi atau membuat keributan

Berkelahi merupakan sebuah kenakalan yang mengandung tindakan kekerasan pada fisik. Yang mana kasus ini biasanya terjadi pada para siswa yang menyelesaikan sebuah masalah dengan tindakan kekerasan. Namun, tidak menutup kemungkinan hal perkelahian ini tidak terjadi pada para siswi. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 Agustus 2024 perkelahian ini biasanya terjadi pada saat jam istirahat dan pada saat jam pulang sekolah.

Hal ini juga disampaikan oleh Keysa Amanda Harahap, Siswi kelas X-6 yang mengatakan bahwa⁷² :

“ Saya pernah melakukan kenakalan seperti berantam didalam kelas kak. Soalnya teman saya yang terlebih dahulu gangguin saya. Mereka kira saya akan diam aja kan, jadi saya lawanlah mereka kak. Karena saya tidak suka di gangguin di dalam kelas.”

Hal ini juga di benarkan oleh Ibu Erny Dewi Matondang, Guru BK di SMA Negeri 1 Rantau Selatan yang mengatakan bahwa⁷³ :

⁷² Keysa Amanda Harahap, Siswi Kelas X-6 di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Perpustakaan 23 Agustus 2024.

“Ya kasus perkelahian juga pasti ada, namun terbilang jarang. Bentuk perkelahian ini biasanya di sebabkan Kurangnya kontrol dalam diri si siswa itu sendiri dan bisa saja karena pengaruh teman sebaya.”

Maka kesimpulannya kasus Perkelahian yang dilakukan siswa di SMA Negeri 1 Rantau Selatan terbilang cukup jarang terjadi. Namun, masih saja didapati kasus ini terjadi yang mana biasanya disebabkan oleh kurangnya pengontrolan dalam diri siswa dan dari pengaruh teman sebaya.

5) Membawa *Handphone*

Melalui observasi yang dilakukan peneliti pada 23 Agustus 2024 di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, peneliti mendapatkan laporan melalui cerita kelas X-6 bahwa ada kasus tertangkapnya siswa kelas X-9 yang kedapatan menonton video Porno di dalam kelas. Untuk menindak lanjuti hal tersebut, Bapak kepala sekolah membuat aturan sejak tanggal 17 Agustus 2024 bahwa tidak di benarkan lagi membawa *Handphone* Android ke sekolah. Dikarenakan banyaknya hal negatif dan penyalahgunaan *Handphone* yang dilakukan para siswa/siswi di SMA Negeri 1 Rantau Selatan.

Hasil wawancara dengan Bapak Solikhin, Kepala sekolah SMA Negeri 1 Rantau Selatan mengatakan bahwa⁷⁴ :

“ Banyaknya kenakalan yang disebabkan oleh siswa yang tidak bijak dalam menggunakan sosial media, di *Facebook*, di *Instagram* dan lain sebagainya. Disitulah terjadinya benturan-

⁷³ Erny Dewi Matondang, Guru BK di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Ruang BK 27 Agustus 2024.

⁷⁴ Solikhin, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Kantor 30 Agustus 2024.

benturan secara psikis. Bahkan itu tidak hanya terjadi antara siswa dengan siswa, namun terjadi antara siswa dengan guru. Maka untuk menindak lanjuti kasus tersebut sejak 17 Agustus 2024 seluruh siswa sudah kita larang untuk membawa *Handphone*. Jadi siapa yang membawa *Handphone* maka akan kita tangkap. Setelah kita tangkap maka akan kita panggil orang tuanya dan membuat surat pernyataan di hadapan kepala sekolah.”

Wawancara juga dilakukan kepada siswa, Nabil Ramadhan siswa kelas XII-Ipa² yang mengatakan bahwa⁷⁵ :

“ Saya melakukan kenakalan berupa membawa *Handphone* ke sekolah, dan bermain *Game* dengan teman sekelas pada saat jam pelajaran dimulai. Namun, saat ini sudah di larang oleh sekolah karena ada kasus yang terjadi di kelas lain.”

Maka disimpulkan bahwa kenakalan membawa *Handphone Android* merupakan masalah yang sering terjadi di SMA Negeri 1 Rantau Selatan. Banyak nya hal negatif yang dilakukan oleh siswa dan siswi yang tidak bijak dalam menggunakan *Handphone* mereka. Karena melalui *Handphone* juga banyak terjadinya kenakalan yang ada di sosial media. Contohnya di *Facebook, Instagram, Twitter* dan lain sebagainya. Serta melalui *Handphone* juga banyak siswa yang kecanduan bermain *game online* yang membuat siswa menjadi malas belajar. Dan dari *Handphone* pula dapat mengakses vidio porno yang dapat ditonton dimana saja sehingga merusak pikiran dan akhlak dari siswa.

b. Kenakalan Yang Menjurus Kepada Pelanggaran Hukum

Jenis kenakalan yang menjurus kepada pelanggaran hukum yang terjadi di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, diantara lain sebagai berikut:

⁷⁵ Nabil Ramadhan, Siswa Kelas XII-Ipa² di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Kelas 24 Agustus 2024.

1) Berpakaian Tidak Sopan

Berpakaian sopan merupakan sebuah aturan dan peraturan yang telah ditetapkan oleh SMA Negeri 1 Rantau Selatan. Dimana siswa dan siswi memiliki ketentuan khusus dalam kriteria dalam berpakaian ke sekolah. Yang mana pada hari senin sampai dengan hari kamis para siswa di jadwalkan memakai seragam sekolah putih dan abu-abu, pada hari jum'at dan sabtu siswa dijadwalkan untuk memakai seragam pramuka berwarna coklat sedangkan pada setiap mata pelajaran olahraga siswa di tetapkan memakai baju training sekolah. Jika diluar dari pada ketentuan tersebut maka itu disebut dalam kenakalan berpakaian tidak sopan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa kenakalan siswa berupa berpakaian tidak sopan yang terjadi di SMA Negeri 1 Rantau Selatan tidak banyak terjadi. Dikarenakan di SMA Negeri 1 Rantau Selatan memiliki aturan dan peraturan dalam berpakaian bagi siswa dan siswi yang mana harus sesuai dengan kriteria ketentuan yang telah di berlakukan oleh sekolah. Namun, sewaktu ada siswa yang didapati berpakaian yang tidak sopan dan tidak sesuai dengan aturan sekolah maka akan langsung ditegur oleh guru yang melihatnya secara langsung.

2) Mencuri

Mencuri merupakan perilaku yang sudah melanggar norma dan merugikan banyak orang. Yang mana mencuri merupakan perlakuan

mengambil sesuatu hal secara diam diam yang akan menimbulkan kerugian bagi si korban dari pencurian tersebut.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Rantau Selatan yang dilakukan oleh peneliti, kenakalan mencuri sangat jarang terjadi. hal ini juga dikatakan oleh Bapak Ridwa Sofyan Nasution⁷⁶ selaku Guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa :

“ Ya kenakalan pencurian barang itu juga pernah terjadi, namun sangat jarang sekali. Karena sangsi dari kenakalan mencuri juga sangat berat dan ditekankan kepada seluruh siswa jangan pernah mencoba-coba untuk melakukan hal ini”

Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Ayumi Pohan⁷⁷, selaku guru BK di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, yang mengatakan bahwa:

“ Dari kasus yang sudah pernah saya tangani di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, belum ada kasus mencuri yang di dapati di dalam lingkungan sekolah yang dilakukan oleh para siswa”

Maka kesimpulannya adalah kenakalan mencuri di SMA Negeri 1 Rantau Selatan sangat jarang terjadi. dikarenakan sudah adanya aturan yang berlakukannya untuk siswa yang melakukan pencurian maka akan mendapatkan sangsi yang berat.

3) Merokok

Merokok merupakan sebuah tindakan kenakalan yang banyak terjadi di kalangan para siswa. Bagi para siswa merokok adalah sebuah hal yang dapat menghasilkan kepuasan tersendiri bagi mereka yang sudah kecanduan rokok. Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan

⁷⁶ Ridwan Sofyan Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Kelas 24 Agustus 2024.

⁷⁷ Ayumi Pohan, Guru BK di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Ruang BK 27 Agustus 2024.

oleh peneliti banyak siswa yang merokok pada saat jam pulang sekolah disebuah warung yang berada di depan sekolah. Para siswa tidak langsung bergegas untuk pulang kerumahnya namun, mereka berkumpul dan merokok bersama sama di warung tersebut.⁷⁸

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Eka Putra Selaku Guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa⁷⁹ :

“ Kenakalan siswa yang masih banyak terjadi itu salah satunya Merokok, para siswa di SMA Negeri 1 Rantau Selatan sudah banyak yang kecanduan rokok dirumah. ”

Serta hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Ridwan Sofyan Nasution yang mengatakan bahwa⁸⁰ Kasus yang paling banyak di dapati di kalangan para siswa yang pertama adalah merokok. Hal ini banyak terjadi di dalam sekolah maupun diluar sekolah yang dilakukan oleh siswa.

Jadi kesimpulannya, merokok ini merupakan kasus yang sangat banyak terjadi di kalangan para siswa di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, yang mana para siswa sudah kecanduan rokok sejak di bangku sekolah.

c. Kenakalan Khusus

Jenis kenakalan khusus yang terjadi di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, diantara lain sebagai berikut:

⁷⁸ Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, pada tanggal 22 Agustus 2024.

⁷⁹ M. Eka Putra Syahbani, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Kantor 26 Agustus 2024.

⁸⁰ Ridwan Sofyan Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Kelas 24 Agustus 2024.

1) Narkotika

Narkotika merupakan sebuah kasus kenakalan berat yang terjadi di kalangan siswa saat ini. Pada kenakalan narkotika ini sendiri juga dilarang oleh Negara Indonesia, karena dapat merusak saraf dari si pemakai dan menimbulkan rasa candu terhadap pemakainya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti kenakalan khusus yang berupa Narkotika dan obat-obatan terlarang tidak pernah terjadi di SMA Negeri 1 Rantau Selatan. Yang mana kenakalan ini sendiri juga telah dilarang keras oleh Negara bahkan untuk anak di usia sekolah.

Adanya aturan dan peraturan serta sangsi di SMA Negeri 1 Rantau Selatan kenakalan Narkotika ini merupakan kenakalan berat. Yang mana sangsi dari kasus ini siswa akan dikembalikan kepada orangtua/wali siswa itu sendiri.

2) Minum-minuman keras

Minum-minuman keras merupakan sebuah kenakalan yang terlarang setelah narkotika, hal ini termasuk sama dengan narkotika yang mana dapat merusak saraf dari si pemakainya dan dapat menimbulkan rasa candu sehingga si pemakainya akan melakukannya berkali-kali.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa kenakalan siswa berupa minum-minuman keras tidak pernah terjadi di

SMA Negeri 1 Rantau Selatan. Hal ini juga dikatakan oleh Bapak M. Eka Putra Syabani⁸¹, yang mengatakan bahwa:

“ Di sekolah tidak pernah di dapati kenakalan-kenakalan berat seperti Narkoba, minum-minuman keras seperti miras itu tidak di dapati disekolah. Sudah sangat jelas aturan dan peraturan yang berlaku dan di jaga sangat ketat oleh seluruh guru dan bahkan staff pegawai sekolah”

Maka kesimpulannya untuk kenakalan-kenalan berat berupa narkoba, minum-minuman terlarang serta penyalahgunaan obat-obatan tidak pernah terjadi di SMA Negeri 1 Rantau Selatan.

3) Sex diluar pernikahan

Sex diluar pernikahan merupakan sebuah kasus kenakalan yang sering terjadi pada kalangan para siswi. Yang mana banyak faktor dari penyebab terjadinya kasus ini. Diantara nya kurang nya kontrol dalam diri, terpengaruh oleh bergaulan bebas serta kurang nya kontrol dari orang tua terhadap pergaulan anak. Sex diluar pernikahan ini tidak hanya dilarang oleh sekolah, dan Negara. Bahkan ini dilarang keras oleh agama. Yang mana kenakalan ini disebut dengan kata Berzina. Adanya hubungan antara laki-laki dan perempuan sebelum mereka memiliki ikatan yang halal.

Dari hasil Observasi yang didapatkan oleh peneliti bahwa kenakalan siswa berupa sex diluar pernikahan yang terjadi di SMA Negeri 1 Rantau Selatan tidak ada terjadi. kenakalan-kenakalan ini sudah termasuk kepada kenakalan berat yang mana jika hal ini terjadi maka

⁸¹ M. Eka Putra Syahbani, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Kantor 26 Agustus 2024.

siswa tersebut akan dikenakan sanksi berupa dikembalikan kepada orangtua/wali siswa bahkan akan dikenakan sanksi dikeluarkan dari sekolah dengan tidak hormat. Maka siswa yang terkena kasus berat ini tidak akan bisa melanjutkan sekolahnya lagi.

2. Faktor Terjadinya Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Rantau Selatan

Suatu kenakalan yang terjadi di SMA Negeri 1 Rantau Selatan memiliki beberapa jenis kenakalan dengan berbagai macam alasan yang dilakukan oleh para siswa dan siswi itu sendiri. Hal ini juga pastinya terjadi dikarenakan berbagai faktor yang memengaruhi kenakalan di lingkungan SMA Negeri 1 Rantau Selatan, diantaranya adalah :

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang terjadi dari dalam diri siswa itu sendiri, diantara lain sebagai berikut:

1) Kontrol Diri Yang Lemah

Pada dasarnya di usia sekolah, para siswa yang masih dalam masa perkembangan akan mengalami masa masa perubahan pada dirinya masing-masing. Pada masa perkembangan ini pula siswa akan mencari dan menemukan jati dirinya sebagai seorang pelajar. Di masa ini diperlukan kontrol diri yang kuat untuk bisa menyesuaikan dengan lingkungan yang baik dan tidak baik. Jika seorang siswa tidak dapat mengontrol diri dengan baik maka dia dapat terjerumus kedalam pergaulan yang tidak baik bahkan melakukan kenakalan kenakalan

Dari hasil wawancara dengan Ibu Erny Dewi Matondang, yang mengatakan bahwa⁸²:

“ Terjadinya kenakalan siswa pastinya karena diri si siswa itu sendiri, yang mana tidak dapat menahan diri untuk ikut ikutan dengan teman-teman sekitarnya dalam melakukan kenakalan-kenakalan. Jika diri sendiri saja sudah di luar kontrol maka akan mudah untuk di doktrin oleh teman-temannya ataupun dengan sekitarnya.”

Maka disimpulkan bahwa kenakalan yang terjadi di SMA Negeri 1 Rantau Selatan yang mendasar adalah dari diri siswa tersebut. Yang mana kontrol diri sendiri merupakan pondasi utama agar siswa itu sendiri tidak melakukan kenakalan-kenakalan .

2) Kemajuan Teknologi Dan Sosial Media

Di era teknologi yang semakin maju, sosial media sudah menjadi hal yang wajib untuk dimiliki semua kalangan. Dari sosial media adalah banyak nya informasi baik positif dan negative dapat diakses dengan mudah. Namun, di media sosial ini pula banyak yang salah gunakan fungsinya tersebut.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak M. Eka Putra Syabani, yang mengatakan bahwa⁸³ :

“ Satu bulan yang lalu di dapati siswa kelas X yang menonton video porno di dalam kelas. Jadi faktor media sosial ini saya kira yang paling besar di era digital saat ini. Melalui media sosial sangat gampang untuk mengakses seluruh informasi dari mana saja. Dan juga dari media sosial siswa dan siswa dapat berkomunikasi hal yang tidak baik. contohnya siswi yang bermain

⁸² Erny Dewi Matondang, Guru BK di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Ruang BK 27 Agustus 2024.

⁸³ M. Eka Putra Syabani, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Kantor 26 Agustus 2024.

Tiktok itu untuk berjoget-joget lalu di posting ke media sosialnya. Itu tidak baik.”

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara Bapak Ridwan Sofyan Nasution, yang mengatakan bahwa⁸⁴ :

“ Di medsos itu banyak sekali siswa yang posting posting hal yang kurang baik. para siswi yang upload foto tidak menggunakan jilbab. Untuk siswa juga kecanduan bermain *game online*. Di kelas sering di dapati siswa yang mabar *game online*, dan tidak mengikuti pembelajaran.”

Maka faktor dari kemajuan teknologi dan media sosial ini juga menjadi salah satu permasalahan yang kuat dalam terjadinya kenakalan siswa yang ada di SMA Negeri 1 Rantau Selatan. Banyaknya siswa dan siswi yang salah gunakan sosial media dengan tidak baik. *Trend* berjoget di tiktok sudah menjadi hal yang biasa bagi para siswa yang seharusnya itu menjadi budaya malu untuk memperlihatkan bentuk tubuh dari wanita. Dan siswa yang banyak kecanduan bermain *game online*, seperti *freefire*, *Domino*, *Mobile Legends*, dan lain sebagainya. Sampai melupakan jam beristirahat dan jam belajar mereka sendiri.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang terjadi di sekitar diri siswa ataupun dari luar dirinya sendiri, diantara lain sebagai berikut:

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan pondasi pertama yang merupakan dasar dari tumbuh kembang seorang anak. Keluarga memiliki peran penting dalam

⁸⁴ Ridwan Sofyan Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Kelas 24 Agustus 2024.

memberikan dorongan dan stimulasi untuk pembentukan kepribadian dari anak. Maka dari itu jika salah dalam membentuk stimulasi kepribadian anak sejak dini makan tak lepas dari kemungkinan kepribadian anak pun akan memiliki sebuah masalah, baik itu dari akhlak, tingkah laku dan lain sebagainya.

Kelengkapan kondisi keluarga menjadi hal pemicu dari tumbuh kembang anak yang tidak baik. Dasar mental anak sudah terganggu dari keluarga nya yang tidak lengkap. Dari hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti, beberapa anak yang melakukan kenakalan di SMA Negeri 1 Rantau Selatan memiliki latar belakang dari anak yang *Broken Home*⁸⁵. Pernyataan ini juga di dukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Erny Dewi Matondang, Guru BK di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, yang mengatakan bahwa⁸⁶ :

“ Yang pertama itu dari keluarga. Berawal dari keluarga karena rata-rata siswa yang bermasalah itu latar belakangnya Broken home. Mungkin ibunya tidak ada, atau ayah nya sudah tidak ada. Ada juga yang keduanya sudah tidak ada.”

Maka Faktor dari dalam keluarga sangat berpengaruh besar terhadap kenakalan, keluarga yang berpisah dan kedua orang tua yang selalu sibuk akan menjadikan anak bingung dan tertekan batinnya, ia merasa kurang diperhatikan, kurang mendapatkan kasih sayang sehingga siswa tersebut mencari perhatian di dalam sekolah. Serta dasar dari mental si anak tidak akan terbentuk dengan baik karena kurang nya dari

⁸⁵ Observasi di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, pada tanggal 25 Agustus 2024

⁸⁶ Erny Dewi Matondang, Guru BK di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Ruang BK 27 Agustus 2024.

salah satu peran penting di hidupnya, baik itu kurang nya peran ayah maupun kurang nya peran ibu.

2) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan luar yang menjadi salah satu faktor dalam diri siswa. di masa pertumbuhan siswa akan cenderung berkelakuan sebagaimana lingkungan dia berada. Jika lingkungan tempat dari siswa itu baik maka siswa juga akan tumbuh menjadi anak yang baik. sebaliknya jika lingkungan dari siswa itu tidak baik maka siswa tersebut akan cenderung tumbuh menjadi anak yang tidak baik, dikarenakan adanya dorongan dan kebiasaan tidak baik dari lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa faktor lingkungan dalam penyebab terjadinya kenakalan siswa tidak ditemukan. Dapat dilihat dari banyaknya kasus kenakalan yang terjadi bahwa kenakalan yang dilakukan oleh siswa hanya disebabkan oleh diri siswa, lingkungan sekolah serta faktor teman sebaya mereka sendiri. Hal ini juga tidak ditemukan oleh semua hasil wawancara dari sumber-sumber baik itu Bapak Kepala Sekolah, Guru Pendidika Agama Islam maupun Guru BK di SMA Negeri 1 Rantau Selatan.

3) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan rumah kedua dari siswa pada usia belajar. Yang mana separuh dari waktunya sehari-hari di habiskan di dalam

sekolah. Maka lingkungan sekolah juga berpengaruh besar dalam perkembangan dan pembentukan karakter dari semua siswa.

Pergaulan siswa di sekolah juga akan terpengaruh besar oleh teman sebaya mereka. karena disekolah siswa akan berinteraksi dengan banyak teman dan banyak nya sifat dan kepribadian dari berbagai macam siswa yang ada. Maka faktor lingkungan sekolah juga termasuk faktor dari teman sebaya mereka sendiri.

Di dalam lingkungan pergaulan siswa banyak ditemukan adanya perkumpulan teman sebaya yang biasa di sebut dengan Geng atau *circle*. Dimana para siswa cenderung akan memilih perkumpulan pertemanan yang sejalan dengan mereka atau yang satu server dengan mereka. Potensi dari teman sebaya inilah yang bisa saja mengarah ke hal yang positif dan bisa juga mengarah ke hal yang negatif. Misalnya, seorang siswa yang suka belajar maka akan lebih suka berteman dengan siswa yang suka belajar juga. Karena si siswa itu akan merasa sejalan dengan teman nya tersebut. Sebaliknya seorang siswa yang malas dan nakal maka akan lebih suka berteman dengan orang yang malas dan nakal juga. Namun, tidak menutup kemungkinan seorang siswa yang malas dapat mempengaruhi seorang siswa yang rajin belajar. Bisa saja di satu waktu pengaruh negatif itu juga akan terkena kepada siswa yang rajin belajar tersebut.

Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Erny Dewi Matondang, yang mengatakan bahwa⁸⁷ :

“ Faktor teman sebaya juga sering terjadi. karena siswa saat ini kan sudah banyak yang punya geng ya disekolah. Maka geng ini akan terkenal di sekolah dengan hal-hal yang mereka lakukan. Bisa saja geng anak osis, geng anak paskibra dan ada juga geng anak yang nakal. Contohnya saja anak kelas XII-Ips4 itulah yang sering kena kasus Cabut, main kartu di kelas, terlambat datang kesekolah.”

Maka pengaruh dari teman sebaya ini memiliki hal yang berpengaruh kuat kepada siswa. Jika siswa dapat berteman dan sejalan dengan anak yang baik maka akan baik pula pengaruh yang iya dapat. Sebaliknya jika siswa berteman dan sejalan dengan siswa yang kurang baik maka dapat dipastikan hal yang kurang baik pula yang akan mereka dapatkan.

3. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Rantau Selatan

Siswa di SMA Negeri 1 Rantau Selatan terdiri dari berbagai macam karakteristik dan sifat. Contohnya ada siswa yang nakal, agoran, cuek, namun ada juga siswa yang baik, peduli, rendah hati dan lain sebagainya. Dengan banyaknya karakteristik dan sifat diperlukan adanya pembinaan dan pengarahan dalam pembentukan karakteristik yang lebih baik dan sesuai dengan aturan dan norma-norma yang sesuai dengan ajaran agama.

Untuk memastikan hal pembinaan dan pengarahan ini di perlukan adanya peranan besar dari Guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman

⁸⁷ Erny Dewi Matondang, Guru BK di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Ruang BK 27 Agustus 2024.

ilmu agama untuk membentuk Akhlak siswa menjadi baik, beriman dan bertaqwa yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan harapan dapat membawa perubahan besar pada siswa terhadap hal hal yang baik.

Untuk mengetahui apa saja peranan yang sudah dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rantau Selatan dalam mengatasi Kenakalan siswa, peneliti telah melakukan wawancara langsung dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rantau Selatan. Di jelaskan sebagai berikut :

a. Memberikan Nasihat Dan Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Saat Jam Pelajaran

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ridwan Sofyan Nasution, yang mengatakan bahwa⁸⁸ :

“ Sebelum memulai pembelajaran, di mulai dengan memmbaca Do’a bersama sama dan membaca ayat pendek. Saya memberikan nasehat terlebih dahulu dan contoh-contoh teladan kepada siswa.”

Serta wawancara dengan Bapak M. Eka Putra Syabani, yang mengatakan bahwa⁸⁹ :

“ Dalam pembelajaran saya selalu memberi bimbingan dan arahan kepada nilai positif, terutama pada nilai akhlak dan moral. Untuk mengolah akhlak dan moral nya agar yang tidak baik menjadi baik. Agar kedepannya tidak melakukan hal yang buruk. Karena siswa itu perlu dibimbing, diarahkan dan dinasehati.”

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 1 Rantau Selatan melakukan usaha

⁸⁸ Ridwan Sofyan Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Kelas 24 Agustus 2024.

⁸⁹ M. Eka Putra Syabani, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Kantor 26 Agustus 2024.

dalam mengatasi kenakalan siswa dengan memberikan nasehat-nasehat dan menanamkan nilai-nilai agama kepada para siswa pada saat jam pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung di kelas untuk menyadarkan dan memberikan dorongan berupa nasehat nasehat yang baik kepada siswa.

b. Melakukan Ibadah Berjamaah

Hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Tanggal 26 Agustus 2024, di SMA Negeri 1 Rantau Selatan menerapkan keaktifan siswa untuk Sholat Dzuhur berjamaah di Musholah sekolah pada saat jam istirahat kedua pada pukul 12:16 WIB. Walaupun tidak semua siswa yang memiliki kesadaran namun sudah terlihat banyaknya siswa yang tetap melaksanakan ibadah di musholah sekolah.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak M. Eka Putra Syabani, yang mengatakan bahwa⁹⁰ :

“ Ditekankan dan diharapkan kepada siswa agar sholat dzuhur berjamaah di musholah sekolah, terkadang juga saya yang menjadi imam sholat namun saya juga mengajarkan siswa agar berani dan bisa untuk menjadi imam solat. Dan bukan hanya dari keanggotaan Rohis saja yang berperan, namun semuanya juga ikut.”

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Ridwan Sofyan Nasution, yang mengatakan bahwa⁹¹ :

“ Pastinya melaksanakan ibadah sholat wajib ya di musholah sekolah sebagai umat yang beragama, dan juga di sekolah sering mengadakan sholat sunnah berjamaah ketika ada hari hari tertentu.”

⁹⁰ M. Eka Putra Syabani, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Kantor 26 Agustus 2024.

⁹¹ Ridwan Sofyan Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Kelas 24 Agustus 2024.

Disimpulkan bahwa di SMA Negeri 1 Rantau Selatan melakukan penerapan sholat berjamaah di musholah sekolah untuk memenuhi kewajiban sebagai seorang muslim. Guru Pendidikan Agama Islam juga ambil peran dalam pemantauan, pengajaran dan pembiasaan ini kepada siswa sebagaimana mereka juga ikut serta di dalamnya menjadi contoh yang teladan bagi para siswa dalam melaksanakan ibadah wajib bagi seorang muslim.

c. Mengikuti Ekstrakurikuler Keagamaan

Dari hasil wawancara dengan Bapak M. Eka Putra Syabani, yang mengatakan bahwa⁹² :

“ Sekolah memiliki program pembinaan di setiap hari sabtu itu ada mentoring di ekstrakurikuler rohis, disana dilaksanakan berbagai macam kegiatan-kegiatan positif untuk pembimbingan siswa muslim agar menumbuhkan moral dan akhlak yang baik kepada siswa.”

Serta wawancara dengan Bapak Ridwan Sofyan Nasution, yang mengatakan bahwa⁹³ :

“ Untuk pembimbingan dan pengarahan siswa di sekolah disini memiliki ekstrakurikuler Pik-R dan Rohis. Disana diarahkan siswa untuk pembenahan akhlak, mental dan perilaku siswa.”

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti menilai bahwa dari Ekstrakurikuler yang di laksanakan di SMA Negeri 1 Rantau Selatan dapat menjadi wadah bagi para siswa untuk menggali ilmu agama lebih banyak lagi, melakukan kegiatan kegiatan yang islami, menguatkan ukhwah islami

⁹² M. Eka Putra Syabani, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Kantor 26 Agustus 2024.

⁹³ Ridwan Sofyan Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Kelas 24 Agustus 2024.

para siswa dan membuat siswa jauh dari pergaulan dan kegiatan yang kurang baik.

d. Memperingati Hari-Hari Besar Keagamaan

Dari hasil wawancara dengan Bapak Ridwan Sofyan Nasution, yang mengatakan bahwa⁹⁴ :

“ Memperingati hari-hari besar keagamaan yang setiap tahun nya tetap kita laksanakan, yang mana itu Maulid Nabi, Isra’ Mi’raj, Pesantren kilat pada bulan suci Ramadhan, menyantuni anak yatim juga kita tetap laksanakan.”

Serta pernyataan ini juga diperkuat oleh Siswa Nejla Ashifa Munthe dari kelas XII- Ipa2, yang mengatakan bahwa⁹⁵:

“ Disini tetap ada peringatan Maulid dan Isra’ Mi’raj seperti itu kak, biasanya di dalam peringatan tersebut siswa di beri tugas untuk mencatat hasil ceramah yang diberikan ustadz pada acara tersebutkan lalu dikumpulkan juga, agar kami benar-benar mengikuti rangkaian acara tersebut dengan baik.”

Dari hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa, di SMA Negeri 1 Rantau Selatan yang tetap rutin melaksanakan kegiatan Keagamaan berupa Maulid Nabi, Isra’ Mi’raj, Pesantren kilat pada bulan Ramadhan serta menyantuni anak yatim. Kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk kegiatan untuk memberikan kesadaran beragama bagi siswa dan memperkuat kecintaan anak kepada Rasul. Serta pemberian tugas pada setiap rangkaian acara tersebut menjadi salah satu bentuk bukti tanggung jawab kepada siswa agar mengikuti setiap acara dengan baik dan bermanfaat untuk perbaikan akhlak siswa itu sendiri.

⁹⁴ Ridwan Sofyan Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Kelas 24 Agustus 2024.

⁹⁵ Nejla Ashifa Munthe, Kelas XII-Ipa2 di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Kelas 24 Agustus 2024.

e. Kerjasama Antara Guru Pendidikan Agama Islam Dan Guru BK

Hasil wawancara dengan Bapak M. Eka Putra Syabani, yang mengatakan bahwa⁹⁶ :

“Sudah jelas kami akan bekerja sama dengan Guru BK untuk membangun mental anak, yang mana guru BK ini kan paham dengan pembangunan mental siswa dan Guru Pendidikan Agama Islam ini untuk memperkuat nya.”

Dan hasil wawancara dengan Bapak Ridwan Sofyan Nasution, yang mengatakan bahwa⁹⁷ :

“ Iya kami saling bekerja sama. Karena juga pada sistem sekolah yang menangani kasus kenakalan siswa itu adalah Guru BK. Sesekali kami akan bekerja sama jika ada siswa yang memerlukan bimbingan yang lebih dari guru PAI”

Serta hasil wawancara dengan Ibu Erny Dewi Matondang, yang mengatakan bahwa⁹⁸ :

“ Ada kalanya iya kami akan bekerja sama dengan Guru Pendidikan Agama Islam namun tidak semua. Jika masalah dari si anak sudah terkena mental, maka kami akan memanggil Guru Pendidikan Agama Islam dari kelas si anak yang bersangkutan.”

Maka di simpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru BK di SMA Negeri 1 Rantau Selatan tetap menjalin kerja sama dalam mengatasi kasus kenakalan siswa yang terjadi di sekolah. Yang mana Guru BK akan berupaya menangani masalah yang terjadi serta membangun mental dari si siswa yang memiliki masalah, dan akan di perkuat mental nya

⁹⁶ M. Eka Putra Syabani, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Kantor 26 Agustus 2024.

⁹⁷ Ridwan Sofyan Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Kelas 24 Agustus 2024.

⁹⁸ Erny Dewi Matondang, Guru BK di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Ruang BK 27 Agustus 2024.

serta di berikan nasehat dan bimbingan agama oleh Guru Pendidikan Agama Islam agar si anak menjadi lebih baik.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, disimpulkan bahwa peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Rantau Selatan dengan memberikan nasehat dan menanamkan ilmu agama pada saat jam pelajaran, melakukan ibadah berjamaah, mengikuti ekstrakurikuler keagamaan, memperingati hari besar keagamaan dan adanya kerjasama antara Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru BK sehingga kenakalan siswa yang terjadi di SMA Negeri 1 Rantau Selatan dapat teratasi dengan baik serta tidak banyak kenakalan yang akan terjadi lagi untuk dikemudian harinya karena siswa sudah mendapatkan pembekalan, penanaman, pengarahan untuk tetap berperilaku baik yang sesuai dengan norma norma yang ada pada agama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa kenakalan yang terjadi di SMA Negeri 1 Rantau Selatan masih terbilang kenakalan ringan saja. Yang mana contohnya terlambat masuk sekolah, merokok, bolos jam pelajaran, berkelahi, dan membawa *Handphone* ke sekolah.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan rangkaian yang terdapat pada metodologi penelitian yang telah dicantumkan. Hal ini dilakukan agar hasil yang di peroleh benar-benar asli dan nyata. Namun dengan

demikian agar mendapatkan hasil yang sempurna dari peneliti sangat sulit karena adanya berbagai keterbatasan dari peneliti, diantaranya :

1. Keterbatasan wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti yang masih terbatas
2. Peneliti yang tidak mampu mengendalikan Guru dalam menjawab pertanyaan pada wawancara dengan jujur atau dengan asal menjawab saja.
3. Keterbatasan penelitian waktu, dana serta tenaga yang tidak mencukupi untuk kelanjutan dari penelitian. Meskipun demikian, peneliti sudah melakukan penelitian dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan hasil yang baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada. Tentu saja penyusunannya di dasarkan atas ilmu peneliti yang telah di pelajari selama ini. Namun peneliti menyadari bahwa kesempurnaan hanyalah miliki Allah SWT, karena itu tentu masih di temukan beberapa kesalahan yang perlu diperbaiki peneliti dalam menyusun skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan dan uraian yang telah di dapati oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Jenis-jenis kenakalan siswa yang sering terjadi di SMA Negeri 1 Rantau Selatan yaitu, terlambat masuk sekolah, merokok, bolos jam pelajaran, berkelahi, dan membawa *Handphone* ke sekolah.
2. Faktor terjadinya kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, yaitu faktor lingkungan keluarga, kemajuan teknologi dan sosial media serta faktor teman sebaya.
3. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rantau Selatan dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu; memberikan nasehat dan menanamkan ilmu agama pada saat jam pelajaran, melakukan ibadah berjamaah, mengikuti ekstrakurikuler keagamaan, memperingati hari besar keagamaan dan adanya kerjasama antara Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru BK.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Rantau Selatan adapun saran yang diberikan peneliti, yaitu:

1. Kepada guru Pendidikan Agama Islam agar dapat memberikan bimbingan dan arahan yang lebih banyak lagi dan memberikan penanaman nilai-nilai agama

untuk membentuk akhlak dan mental siswa yang baik dan sesuai dengan norma-norma yang seharusnya dan sesuai dengan ajaran agama islam.

2. Kepada siswa di SMA Negeri 1 Rantau Selatan hendaknya dapat menaati seluruh aturan dan peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah, karena pada dasarnya aturan dan peraturan yang telah dibuat tersebut berupa usaha atau jalan demi kebaikan untuk siswa maupun untuk sekolah itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, Sohari Sahrani. Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Jakarta: PT. Raja Grafindo Remaja, 2008).
- Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Abu Dawud Sulaiman ibn Asy'as Ashubuhastani, *Sunan Abu Dawud* (Juz III; Bairut-Libanon Darul Kutub, 1997 M).
- Ahmad nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, ptk, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2016)
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Asy-Syifa': (Semarang, 2013).
- Albi Anggito, Setiawan Johan, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).
- Azima Dimiyati, *Pengembangan Profesi Guru* (Lampung, Gre Publishing, 2019).
- Bunga Febyani, "Partisipasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Labuhan Batu," (Padangsidimpuan: Januari 2023).
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014).
- Dindin Jamaluddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Depok, Oktober 2022).
- Dwi Fani Agora, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan", (Padangsidimpuan, Juli 2023).
- Dwi nugroho hidayanto, "Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis Sistematis Untuk Guru dan Calon Guru", (Depok: PT. Raja Grafindo persada, 2020).
- Een, DKK, "Jenis-jenis Kenakalan Remaja dan Faktor-faktor yang Memengaruhi di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang". *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*: Vol.04, No.01, 2020).
- Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).
- Hamzah dan Nina, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi*, (Jakarta, September 2016).
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2007).

- Hijrotul Mardiyah, "Analisis Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Kelurahan Samban", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, Vol.02, No.2, Oktober 2019.
- Heri dan Jumanta, *Dasar-Dasar Penelitian Sosial*,(Jakarta: Kencana,2021).
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2015).
- Ismail Darimi, 'Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran', *Jurnal Mudarrisuna*, 4.2 (2015).
- Jureid,DKK, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Keterampilan Keagamaan Untuk Meningkatkan Pengalaman Agama Siswa di MTsN se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal", *Jurnal Literasiologi*: Vol.10,No.1.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai pustaka, (Jakarta: 2007).
- Magdalena, dkk, *Metode Penelitian* (Bengkulu: Literasiologi, 2021).
- Marwan Setiawan, *Karakteristik Kriminalitas Anak dan Remaja* (Bogor:Galia Indonesia 2015).
- Mayang Sari, *Metodologi Penelitian*,(Yogyakarta: Deepublish,2018).
- Maulana Akbar Sanjani, Tugas dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar, " *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol 6, No 1, 2020.
- Muchlish Huda, "Kenakalan Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Journal For Islamic Studies*, Vol.2. No.1. Januari 2019.
- Mutiara dan Ari, "Kenakalan Remaja di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung: Studi Pendahuluan", *Jurnal Politik,keamanan dan hubungan internasional*: No eISSN:2829-1794 September 2022.
- Nashir Ali, *Dasar-dasar Ilmu Mendidik*, (Jakarta 1992).
- Nurul Zuriah,*Metodologi Pendidikan Sosial dan Pendidikan*,(Jakarta:Sinar grafika, 2009).
- Rahmat Hidayat DKK, "Peran Guru PendidikanAgama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor", *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, P-ISSN: 2654-5829, E-ISSN:2654-3753.

- Ridwan Ahmad, DKK, "Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatan Kedisiplinan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa", *Journal on Education*: Vol.5, No.4, Mei-Agustus 2023.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001),hal.83.
- Savitri Suryandari, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja", *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol.4, No.1, Januari 2020.
- Sehat sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Bangunan Ilmu Islamic Studies*, (Yogyakarta: CV Budi Utama 2018).
- Seprina Siregar, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sosa Kabupaten Padang Lawas", (Padangsidempuan: November 2022).
- Siswanto, *Pendidikan Islam Dalam Dialektika Perubahan*, (Surabaya, Desember 2015).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Surbakti,E.M., *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT.Alex Medis Komputindo, 2008),hal.26.
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2014).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2017).
- Suryo subroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003).
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*,(Yogyakarta:Andi,2000).
- Soerjono dan Soekamto, *Sosiologi Penyimpangan*,(Jakarta, Rajawali 1998).
- Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka cipta, 2000).
- Syamsir, Torang, *Organisasi dan Manajemen (Perilaku dan Struktur , Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta,2014).
- SMA Negeri 1 Rantau Selatan, "Tata tertib dan sangsi siswa": Observasi awal, Pada Jum'at 2 Agustus 2024.

- Tri Anjaswarni DKK, *Deteksi Dini Potensi Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Dan Solusinya*, (Siduarjo: Zifatama Jawa 2020).
- Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo 2004).
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Umar Sulaiman, *Perilaku Menyimpang Remaja Dalam Perspektif Sosiologi*, (Samata, September 2020).
- Wardi dan Ismail, "Klasifikasi Pendidik Dalam Perspektif Prof.Dr.H. Muhaimin,M.A.", *Jurnal Kariman*: Volume 09, No.01 Juni 2021.
- Yusuf hanafiah, "*Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*", (Yogyakarta:UAD press,2021).
- Zakarya DKK, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta", *Jurnal Attractive: Innovative Education*, Vol.5, No.2, Juli 2023.

Lampiran Observasi

Hasil Observasi

1. Fokus Observasi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam
2. Waktu Observasi : 20 Agustus - 19 September 2024
3. Tempat Observasi : SMA N1 Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu.

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMAN1 Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu” dengan ini peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

No.	Objek Observasi	Hal yang di observasi	Deskripsi
1.	Guru Pendidikan Agama Islam	1. Mengamati Guru PAI Mengajar di dalam kelas	Guru pendidikan agama islam memulai pembelajaran dengan pembiasaan berdoa dan membaca surah pendek terlebih dahulu, lalu guru pendidikan agama islam memberikan nasehat dan penanaman nilai-nilai agam serta contoh teladan dari Rasulullah SAW kepada siswa agama tetap berperilaku baik.
		2. Mengamati kedisiplinan guru PAI	Guru pendidikan agama islam selalu datang tepat waktu ke dalam kelas dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dimulai dengan penjelasan, lalu penugasan serta memberikan kesimpulan hasil belajar kepada siswa.
		3. Mengamati minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI	Siswa di kelas antusias dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam. Siswa mendengarkan ceramah dan pembelajaran dengan baik pada saat pembelajaran berlangsung.
2.	Kenakalan Siswa	1. Kondisi dan keadaan kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Rantau Selatan	Kenakalan siswa yang terjadi di SMA Negeri 1 Rantau Selatan tergolong kedalam kasus kenakalan ringan saja. Hal yang sering terjadi di sana berupa terlambat masuk sekolah dan absensi kehadiran
		2. Absensi	Kehadiran siswa di SMA Negeri 1

		kehadiran siswa dalam pembelajaran di kelas	Rantau Selatan sangat baik. kasus absensi ini terjadi hanya beberapa siswa yang terjadi secara berulang-ulang.
		3. Keaktifan siswa dalam mengikuti sholat berjamaah di masjid sekolah	Pada saat masuk waktu sholat zuhur di sekolah tepat pada jam istirahat kedua berlangsung, banyak siswa yang aktif melaksanakan kewajiban sholat zuhur di masjid sekolah
		4. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan	Siswa aktif dalam melaksanakan ekstrakurikuler keagamaan atau yang dikelas dengan organisasi rohis yang di adakan pada setiap hari sabtu dimesjid sekolah. Kegiatan tersebut bisa berupa mentoring, memanah, rujuk party dan lain sebagainya.
3.	Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa	1. Peranan guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa	Guru PAI di SMA Negeri 1 Rantau Selatan senantiasa memberikan nasehat dan penanaman nilai-nilai agama kepada siswa pada saat jam pembelajaran di dalam kelas.
		2. Tindakan guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa	Guru PAI selalu melakukan tindakan pertama berupa menegur siswa yang melakukan kenakalan yang terjadi di sekolah. Jika kenakalan itu terjadi berulang-ulang maka guru PAI bekerjasama dengan guru BK dalam memanggil siswa yang melakukan kenakalan disekolah dan memberikan sangsi dalam menyelesaikan masalah kenakalan yang dilakukan oleh siswa tersebut.
		3. Keaktifan guru PAI dalam melaksanakan sholat zuhur berjamaah di masjid sekolah	Guru PAI di SMA Negeri 1 Rantau Selatan ikut serta dalam melaksanakan sholat zuhur berjamaah di masjid sekolah dengan tujuan sebagai contoh dan teladan yang baik bagi para siswa agar ikut melaksanakan kewajiban sholat zuhur di sekolah

Lampiran wawancara

Hasil Wawancara

Narasumber : Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Rantau Selatan

Nama : Solikhin, M.Pd.

Pertanyaan :

1. Kenakalan siswa seperti apa yang sering terjadi di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu?
2. Menurut anda, apa saja faktor yang dapat menyebabkan kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu?
3. Peranan apa yang sudah dilakukan untuk mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu?

Hasil wawancara :

1. Kenakalan siswa yang terjadi di SMA Negeri 1 Rantau Selatan saat ini yaitu berupa kekerasan fisik atau yang dikenal berkelahi, selanjutnya kekerasan yang terjadi kekerasan di sosial media, yang mana banyaknya siswa yang tidak bijak dalam menggunakan sosial media sehingga banyak terjadi penghinaan psikis yang tidak hanya terjadi antara siswa dengan siswa bahkan terjadi anatar siswa dengan guru.
2. Faktornya yaitu salah gunakan kemajuan teknologi dan perkembangan media sosial contohnya di Facebook, Instagram dan media sosial lainnya. Siswa tidak bijak dan menyalah gunakan sosial media. Shingga terjadi benturan-benturan pada siswa. dan bahkan bisa terjadi bukan hanya antara siswa dengan siswa , bisa saja antara siswa dengan guru.

3. Sekolah Membentuk panitia khusus yang sudah memiliki SK sejak tahun 2024-2025 yang ditugaskan untuk menangani kemudian memberantas serta mencegah terutama bahwa tidak adalagi kekerasan fisik di SMA Negeri 1 Rantau Selatan. Pada tanggal 17 Agustus 2024 sudah di tetapkan peraturan baru bahwa siswa dilarang membawa *Handphone Android* kesekolah. Jika masih ada siswa yang tertangkan membawa *Handphone* maka akan di tangkap lalu akan mendapatkan surat panggilan orang tua dengan membuat surat pernyataan di depan kepala sekolah. Serta selalu mengingatkan kepada siswa di SMA Negeri 1 Rantau Selatan agar saling asah asih dan asuh.

Lampiran Wawancara

Hasil Wawancara

Narasumber : Guru PAI SMA Negeri 1 Rantau Selatan

Nama : Drs. Ridwan Sofyan Nasution

Pertanyaan :

1. Apa saja kasus kenakalan siswa yang sering terjadi di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu?
2. Apa saja faktor terjadinya kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Rantau Selatan?
3. Apa peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kasus kenakalan siswa yang terjadi di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu?
4. Apakah guru PAI, menanamkan nilai-nilai agama dalam pembinaan akhlak siswa?
5. Melalui kegiatan apa saja yang dilakukan dalam mengatasi kasus kenakalan siswa yang terjadi di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu?
6. Apakah guru PAI menjalin kerjasama dengan guru BK dalam upaya mengatasi kenakalan siswa yang terjadi di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu?

Hasil wawancara :

1. Kasus kenakalan siswa yang terjadi di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, yaitu Merokok, Bolos jam pelajaran dan pernah terjadi pencurian tapi itu sangat jarang terjadi.
2. Faktor nya yang pertama pastinya keluarga dan kedua orang tua, anak juga pasti akan berperilaku sesuai dengan kebiasaannya dirumah. Lalu, *Handphone* juga saat ini sejak wabah covid jadi salah gunakan oleh kebanyakan siswa, yang mana banyak yang bermain *game online*, yang bebas bermain sosial media, dan aplikasi lainnya seperti facebook, tiktok dan lain-lain.
3. Memberikan nasehat dan penanaman akhlak kepada siswa pada saat jam pelajaran, Menjalankan program solat dhuha ketika ada suatu moment tertentu, Serta rutin mengadakan peringatan keagamaan contohnya Maulid nabi dan Isra' mi'raj, serta Sebelum belajar mengadakan tadarus alqur'an.
4. Tentu saja, saya selalu menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa pada saat memulai jam pembelajaran di kelas.
5. Diberikan bimbingan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler contohnya PIK-R dan Rohis.
6. Sudah jelas kami akan bekerja sama dalam mengatasi kenakalan siswa yang terjadi di SMA Negeri 1 Rantau Selatan dalam mengatasi jika kenakalan tersebut sudah tidak teratasi lagi.

Lampiran Wawancara

Hasil Wawancara

Narasumber : Guru PAI SMA Negeri 1 Rantau Selatan

Nama : Muhammad Eka Putra Syabani, S.Pd.i

Pertanyaan :

1. Apa saja kasus kenakalan siswa yang sering terjadi di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu?
2. Apa saja faktor terjadinya kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Rantau Selatan?
3. Apa peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kasus kenakalan siswa yang terjadi di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu?
4. Apakah guru PAI, menanamkan nilai-nilai agama dalam pembinaan akhlak siswa?
5. Melalui kegiatan apa saja yang dilakukan dalam mengatasi kasus kenakalan siswa yang terjadi di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu?
6. Apakah guru PAI menjalin kerjasama dengan guru BK dalam upaya mengatasi kenakalan siswa yang terjadi di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu?

Hasil Wawancara :

1. Kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Rantau Selatan yaitu, merokok, terlambat datang kesekolah, dan bolos jam pelajaran.

2. Faktor nya berupa faktor lingkungan, faktor keluarga, faktor teman, dan faktor kemajuan zaman barangkali.
3. Sebagai fasilitator agar mereka di didik, di bimbing dan diarahkan kepada nilai positif yang ditanamkan. Terutama pada nilai akhlak dan moralnya, Mengolah moral dan akhlak yang tidak baik menjadi baik. agar kedepannya tidak mengulangi kelanakan dan perbuatan buruk. Serta siswa itu agar dibimbing diarahkan dan dinasehati.
4. Iya, karena dengan nilai-nilai agama menjadi dorongan untuk akhlak yang baik kepada siswa. melalui penanaman nilai-nilai agama juga dapat membantu menyadarkan siswa akan hakikatnya menjadi seorang muslim.
5. Adanya mentoring yang dilakukan seminggu sekali pada hari sabtu pada kegiatan ekstrakurikulem rohis yang diadakan di mushollah sekolah. Serta peringatan-peringat hari besar keagamaan yang mana itu kegiatan maulid dan isra' mi'raj.
6. Iya kami akan bekerja sama untuk membangun mental siswa menjadi lebih baik lagi dan bekerja sama dalam menyelesaikan adanya masalah-masalah kenakalan siswa yang terjadi.

Lampiran Wawancara

Hasil Wawancara

Narasumber : Guru BK SMA Negeri 1 Rantau Selatan

Nama : Erny Dewi Matondang, S.Psi.

Pertanyaan :

1. Kenakalan siswa seperti apa yang sering terjadi di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu?
2. Apa saja faktor yang dapat menyebabkan kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu?
3. Upaya apa yang sudah dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu?
4. Apakah guru BK menjalin kerjasama dengan guru PAI dalam upaya mengatasi kenakalan siswa yang terjadi di SMAN1 Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu?

Hasil Wawancara :

1. Kenakalan siswa yang sering terjadi yaitu bolos jam pelajaran, terlambat datang ke sekolah, tidur di dalam kelas dan merokok.
2. Faktor keluarga yang paling utama. Karena banyak nya masalah yang terjadi kepada siswa rata-rata latar belakangnya adalah anak *broken home* atau yang salah satu orang tuanya sudah tidak ada lagi. Selanjutnya faktor lingkungan dan faktor teman sebaya, dimana siswa sering melakukan kenakalan itu karena ikut ikutan teman nya. takut tidak punya teman lagi kalau gak ikut apa yang orang lakukan walaupun itu hal yang salah.
3. Melakukan pembinaan yang mana langkah pertama memanggil anak yang bermasalah tersebut lalu dibina di ruangan bk jika tidak ada perubahan dilakukan pemanggilan orang tua lalu membuat surat perjanjian yang berupa SP 1 tidak ada perubahan lagi lakukan SP 2 sampai dengan sp3 jika tidak ada perubahan makan akan kita pulangkan ke orangtua nya. agar ada efek jera untuk anak tersebut.
4. Ada kalanya iya, namun tidak semua. Jikala masalah dari si anak sudah terkena mental maka kita akan menjalin kerja sama dengan guru pai yang masuk di kelas anak tersebut.

Lampiran Wawancara

Hasil Wawancara

Narasumber : Guru BK SMA Negeri 1 Rantau Selatan

Nama : Ayumi Pohan, S.Pd.

Pertanyaan :

1. Kenakalan siswa seperti apa yang sering terjadi di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu?
2. Apa saja faktor yang dapat menyebabkan kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu?
3. Upaya apa yang sudah dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu?
4. Apakah guru BK menjalin kerjasama dengan guru PAI dalam upaya mengatasi kenakalan siswa yang terjadi di SMAN1 Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu?

Hasil Wawancara :

1. Yang banyak terjadi masih yang umumnya siswa saja contohnya terlambat, bolos dan merokok.
2. Faktornya pengendalian diri yang kurang pada pribadi siswa itu sendiri serta faktor teman sebaya atau teman sekitarnya. Kedua nya saling berkaitan jika kendali diri kurang maka ajakan untuk nakal itu akan mudah terjadi.
3. Jika terjadi di depan saya maka akan saya ingatkan terlebih dahulu, jika berkelanjutan di berikan bimbingan lalu jika tidak bisa maka akan di panggil orang tuanya selanjutnya akan kita kembalikan.
4. Sewaktu-waktu akan bekerja sama untuk kasus-kasus tertentu yang di butuhkan untuk pemanggilan guru Pendidikan Agama Islam dari si siswa yang perlu untuk diberikam binaan.

Lampiran Wawancara

Hasil Wawancara

Narasumber : Siswa kelas XII-Ips²

Nama : Muhammad Raihan Pohan

Pertanyaan :

1. Kenakalan apa saja yang pernah anda lakukan di sekolah?
2. Apa yang menyebabkan anda melakukan kenakalan di sekolah?
3. Setelah melakukan kesalahan, apakah anda di beri nasihat oleh guru BK dan guru PAI?
4. Apakah guru PAI menasehati dengan memberi nilai nilai keagamaan yang seharusnya anda lakukan?
5. Melalui kegiatan apa saja penanaman nilai-nilai agama yang dilakukan guru PAI kepada para siswa di SMAN1 Rantau Selatan?

Hasil Wawancara :

1. Saya pernah melakukan bolos jam pelajaran, terlambat datang kesekolah dan merokok.
2. Faktornya menurut saya lingkungan sekitar juga, kurang nya perhatian penuh terhadap kelas dan rasa jenuh juga terhadap pelajaran. Banyak guru yang kurang asik dalam pembelajaran sehingga kami merasa bosan saat belajar.
3. Jika terjadi suatu kasus di proses oleh guru BK namun guru PAI juga selalu memberikan nasihat pada saat jam pelajaran agama, sering memberikan nasihat dan nilai nilai agama kepada kami. Serta senantiasa mengingatkan untuk sholat.
4. Iya memberikan nilai nilai agama dan nasehat kepada kami, serta senantiasa mengingatkan untuk sholat.
5. Melalui kegiatan rohis dan adanya tadarus al-qur'an disetiap bulan Ramadhan.

Lampiran Wawancara

Hasil Wawancara

Narasumber : Siswa kelas XII-Ips²
Nama : Doni Pratama Hasibuan
Pertanyaan :

1. Kenakalan apa saja yang pernah anda lakukan di sekolah?
2. Apa yang menyebabkan anda melakukan kenakalan di sekolah?
3. Setelah melakukan kesalahan, apakah anda di beri nasihat oleh guru BK dan guru PAI?
4. Apakah guru PAI menasehati dengan memberi nilai nilai keagamaan yang seharusnya anda lakukan?
5. Melalui kegiatan apa saja penanaman nilai-nilai agama yang dilakukan guru PAI kepada para siswa di SMAN1 Rantau Selatan?

Hasil Wawancara :

1. Saya pernah merokok, berkelahi, terlambat masuk sekolah dan juga bolos jam pelajaran.
2. Karena pergaulan, teman dan orang tua.
3. Biasanya di tegur sama guru BK, kasus kenakalan juga di proses di ruangan BK juga. Tapi terkadang guru PAI juga ikut memberikan nasehat kepada siswa yang nakal itu.
4. Iya selalu memberikan nasehat-nasehat untuk selalu berkelakuan baik disekolah dan dirumah. Sebelum memulai pembelajaran guru PAI selalu menugaskan untuk membaca ayat pendek bersama sama setelah berdoa.
5. Pada jam pelajaran Pendidikan Agama Islam, lalu kegiatan isra' mi'raj dan maulid nabi yang tiap tahun selalu di adakan disekolah.

Lampiran Wawancara

Hasil Wawancara

Narasumber : Siswi kelas XII-Ipa²

Nama : Nejla Ashifa Munthe

Pertanyaan :

1. Kenakalan apa saja yang pernah anda lakukan di sekolah?
2. Apa yang menyebabkan anda melakukan kenakalan di sekolah?
3. Setelah melakukan kesalahan, apakah anda di beri nasihat oleh guru BK dan guru PAI?
4. Apakah guru PAI menasehati dengan memberi nilai nilai keagamaan yang seharusnya anda lakukan?
5. Melalui kegiatan apa saja penanaman nilai-nilai agama yang dilakukan guru PAI kepada para siswa di SMAN1 Rantau Selatan?

Hasil Wawancara :

1. Kenakalan yang pernah saya lakukan itu seperti ribut di dalam kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, bolos juga pernah, dan terlambat masuk sekolah.
2. Karena faktor lingkungan dan faktor saya merasa bosan di dalam kelas, merasa kurang paham juga terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa.
3. Jika ada masalah disatu kelas maka yang akan memproses nya adalah guru BK namun juga terkadang bekerja sama dengan guru PAI.
4. Selalu memberikan nasehat dan nilai-nilai agama kepada siswa pada saat pembelajaran dimulai, dan juga sering memberikan hafalan-hafalan pembelajaran agar kami menambah ekstra dalam belajar agama di kelas.
5. Yang pertama pastinya dalam proses belajar mengajar. Dimana kami di ajarkan keagamaan, kedua dalam peringatan-peringatan keagamaan seperti maulid nabi dan isra' mi'raj di buat isi ceramah ustadz dan setiap acara itu kami diberi tugas tambahan untuk mencatat hasil ceramah tersebut.

Lampiran Wawancara

Hasil Wawancara

Narasumber : Siswa kelas XII-Ipa²

Nama : Nabil Ramadhan

Pertanyaan :

1. Kenakalan apa saja yang pernah anda lakukan di sekolah?
2. Apa yang menyebabkan anda melakukan kenakalan di sekolah?
3. Setelah melakukan kesalahan, apakah anda di beri nasihat oleh guru BK dan guru PAI?
4. Apakah guru PAI menasehati dengan memberi nilai nilai keagamaan yang seharusnya anda lakukan?
5. Melalui kegiatan apa saja penanaman nilai-nilai agama yang dilakukan guru PAI kepada para siswa di SMAN1 Rantau Selatan?

Hasil Wawancara :

1. Kenakalan yang saya lakukan dikelas itu main game didalam kelas, dan membawa *Handphone*, terlambat masuk sekolah, dan bolos jam pelajaran.
2. Faktornya itu rasa jenuh dikelas dan tidak paham terhadap pelajaran
3. Biasanya di masukkan ke ruangan BK kalau siswa tertangkap kasus kenakalan.
4. Memberikan peringatan-peringatan dan teguran kepada siswa yang bersalah.
5. Peringatan maulid, isra' mi'raj dan pada saat jam pelajaran agama di dalam kelas.

Lampiran Wawancara

Hasil Wawancara

Narasumber : Siswi kelas X-6

Nama : Keysa Amanda Harahap

Pertanyaan :

1. Kenakalan apa saja yang pernah anda lakukan di sekolah?
2. Apa yang menyebabkan anda melakukan kenakalan di sekolah?
3. Setelah melakukan kesalahan, apakah anda di beri nasihat oleh guru BK dan guru PAI?
4. Apakah guru PAI menasehati dengan memberi nilai nilai keagamaan yang seharusnya anda lakukan?
5. Melalui kegiatan apa saja penanaman nilai-nilai agama yang dilakukan guru PAI kepada para siswa di SMAN1 Rantau Selatan?

Hasil Wawancara :

1. Saya pernah melakukan bolos pada saat jam pelajaran, berkelahi dengan teman sekelas, terlambat datang kesekolah dan membully.
2. Faktor lingkungan, saya berkelahi karena teman saya yang pertama memulainya, jadi saya berkelahi karena membalas dendam kepada teman saya. Mereka mengira saya akan diam saja saat di ganggu di kelas. Saya tidak suka di ganggu orang lain.
3. Oleh guru BK, diberikan nasehat oleh guru BK, lalu panggilan orang tua biasanya. Setelah itu di nasehati guru PAI.
4. Iya, guru PAI memberikan nasehat dan nilai-nilai kegamaan kepada kelas ketika jam pelajaran Agama masuk. Tapi di setiap hari jumat ada kegiatan literasi biasanya di berikan arahan di lapangan.
5. Setiap hari jum'at ada kegiatan senam dan literasi biasanya diberikan nasehat dulu oleh guru, serta ada kegiatan organisasi rohis di sekolah, ada kegiatan kegamaan lain seperti maulid dan isra' mi'raj juga.

Lampiran Dokumentasi

Wawancara Dengan Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Rantau Selatan



Wawancara Dengan Guru PAI SMA Negeri 1 Rantau Selatan



Wawancara Dengan Guru PAI SMA Negeri 1 Rantau Selatan



Wawancara Dengan Guru BK SMA Negeri 1 Rantau Selatan



Wawancara Dengan Guru BK SMA Negeri 1 Rantau Selatan



Wawancara Dengan Siswi Kelas X-6 SMA Negeri 1 Rantau Selatan



Wawancara Dengan Siswi Kelas XII-Ipa² SMA Negeri 1 Rantau Selatan



Wawancara Dengan Siswa Kelas XII-Ipa² SMA Negeri 1 Rantau Selatan



Wawancara Dengan Siswa Kelas XII-Ips² SMA Negeri 1 Rantau Selatan



Wawancara Dengan Siswa Kelas XII-Ips² SMA Negeri 1 Rantau Selatan



Pelaksanaan Sholat Berjama'ah di SMA Negeri 1 Rantau Selatan



Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 1 Rantau Selatan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Sri Sarah Dalimunthe
Nim : 2020100020
Tempat/tanggal lahir : Rantauprapat, 07 Mei 2002
Email : sarahdalimunteh@gmail.com
No. Hp : 081262296525
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 3
Alamat : Jl. Dewi Sartika Gg. Pendidikan Kec. Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Saolan Dalimunthe
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Nama Ibu : Rabiah
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
Alamat : Jl. Dewi Sartika Gg. Pendidikan Kec. Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu

C. Riwayat Pendidikan

1. RA. Babul Ilmi lulus tahun 2008
2. SD Negeri 116120 Kampung Baru lulus tahun 2014
3. SMP Negeri 1 Rantau Selatan lulus tahun 2017
4. SMA Negeri 1 Rantau Selatan lulus tahun 2020
5. S1 jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2020 sampai dengan sekarang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 4191 /Un.28/E.1/PP. 009/06/2024

28 Juni 2024

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Drs. H. Samsuddin, M.Ag.

(Pembimbing I)

2. Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Sri Sarah Dalimunthe
NIM : 2020100020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafri Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 198012242006042001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP 197409212005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 5188 /Un.28/E.1/TL.00.9/08/2024

19 Agustus 2024

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Rantau Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Sri Sarah Dalimunthe
NIM : 2020100020
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. Dewi Sartika, Gg. Pendidikan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMA Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Vilitanti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001